

**PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA KELUARGA PETANI TAMBAK
DI DESA SEGOROTAMBAK SEDATI
KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

Khusnul Khotimah

NIM. D71218075



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM**

JANUARI 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Khusnul Khotimah

NIM : D71218075

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini saya tulis benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Sidoarjo, 8 April 2022

Yang membuat pernyataan


Khusnul Khotimah
D71218075

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh

Nama : Khusnul Khotimah

NIM : D71218075

Judul Skripsi : Problematika Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Petani Tambak di Desa Segoro Tambak Sedati Kabupaten Sidoarjo

Ini telah diperiksa dan di setujui untuk diujikan

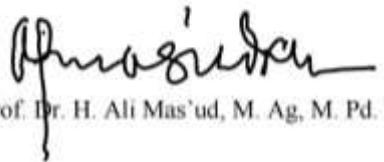
Surabaya, 25 Januari 2022

Pembimbing 1



Prof. Dr. H. Ah. Zakki Fu'ad, M. Ag

Pembimbing 2



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M. Pd. I

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Khusnul Khotimah ini telah dipertahankan di depan TIM Penguji Skripsi
Surabaya, 30 Maret 2022

Mengesahkan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M. Pd. I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Prof. Dr. Rubaidi, M. Ag

NIP. 197106102009031003

Penguji II,

Dr. H. Achmad Muhibin Zuhri, M. Ag

NIP. 197207111996031001

Penguji III,

Prof. Dr. H. Al Zaki Fu'ad, M. Ag

NIP. 197404242000031001

Penguji IV,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M. Pd. I

NIP. 196301231993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Khusnul Khotimah
NIM : D71218075
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
E-mail address : khusnulhotimah0823@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELUARGA PETANI
TAMBAK DI DESA SEGOROTAMBAK SEDATI KABUPATEN SIDOARJO

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 April 2022

Penulis

Khusnul Khotimah
NIM. D71218075

ABSTRAK

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini membahas tentang permasalahan yang di alami oleh orang tua yang bermata pencaharian sebagai petani tambak di Desa Segorotambak Sedati Kabupaten Sidoarjo. Pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga memiliki dampak yang bisa dibilang banyak mempengaruhi perkembangan anak. Anak memiliki banyak waktu luang saat mereka di rumah sehingga peran orang tua sangat penting bagi pendidikan agama anak. Jika orang tua menyadari tentang pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga maka anak akan bisa menghayati makna kehidupan yang sifatnya fisik, moral, dan spiritual. Dengan begitu tujuan orang tua agar memiliki anak yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual akan terwujud. Namun apabila orang tua kurang memiliki kesadaran dalam mendidik anak, maka anak akan memiliki sikap terkontrol sehingga bisa merugikan dirinya sendiri dan orang tua. Penelitian ini mengambil beberapa responden yang terdiri dari kepala desa, orng tua yang bermata pencaharian sebagai petani tambak, dan anak yang memiliki orang tua yang bermata pencaharian sebagai petani tambak. Secara keseluruhan berjumlah tiga belas responden. Dalam hal pengambilan data menggunakan tehnik wawancara yang berhubungan dengan penelitian ini, observasi di lapangan dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan empat permasalahan pendidikan agama Islam pada lingkungan keluarga petani tambak, pelaksanaan pendidikan agama Islam pada keluarga petani tambak, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Empat permasalahan tersebut yaitu kesibukan orang tua yang banyak menghabiskan waktu di tambak, banyak keluarga dalam ekonomi menengah ke bawah, lingkungan yang kurang baik, kecanduan *gadget*.

Kata kunci : pendidikan, keluarga, petani tambak

ABSTRACT

Qualitative research in this study discusses the problems experienced by parents who make a living as pond farmers in Segorotambak Sedati Village, Sidoarjo Regency. Islamic religious education in the family environment has an impact that can be said to affect the development of children. Children have a lot of free time when they are at home so the role of parents is very important for children's religious education. If parents are aware of the importance of education in the family environment, children will be able to appreciate the meaning of life which is physical, moral, and spiritual. That way the goal of parents to have children who have intellectual, emotional, and spiritual intelligence will be realized. However, if parents lack awareness in educating children, the child will have a controlled attitude so that it can harm himself and his parents. This study took several respondents consisting of village heads, parents who make a living as pond farmers, and children whose parents work as pond farmers. In total there are thirteen respondents. In terms of data collection using interview techniques related to this research, field observations and documentation. The results of this study reveal four problems of Islamic religious education in the family environment of pond farmers, the implementation of Islamic religious education in pond farmer families, and the efforts made to overcome these problems. The four problems are the busyness of parents who spend a lot of time in ponds, many families in the middle to lower economy, a bad environment, addiction to gadgets.

Keywords : education, family, pond farmer

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan hidayahnya kepada penulis, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Semoga keselamatan dan lindungan dari Allah SWT selalu menyertai kita. Tak lupa solawat serta salam kita hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Skripsi yang berjudul “Problematika Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Petani Tambak di Desa Segorotambak Sedati Kabupaten Sidoarjo”, ini akan menjelaskan suatu hal tentang permasalahan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga petani tambak, pola pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian anak, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pendidikan agama Islam pada keluarga petani tambak.

Saya menyadari bahwa skripsi saya tanpa bantuan dan bimbingan dari Bapak/Ibu serta teman-teman, skripsi ini tidak akan terwujud sedemikian rupanya. Sehingga penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, terutama kepada :

1. Ibu Hj. Anik Mahmudah, S. AP, MM selaku Kepala Desa Segorotambak yang telah memberikan izin penelitian di Desa Segorotambak, sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan.
2. Bapak H. Moh. Faizin, S. Ag, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Program Studi yang telah memberikan bimbingan dan persetujuan tentang penulisan skripsi ini.

3. Prof. Dr. H. Ah. Zakki Fu'ad, M. Ag selaku Dosem Pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan nasihat kepada saya dapat menyelesaikan skripsi saya saat ini.
4. Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M. Pd. I selaku Dosem Pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan nasihat kepada saya dapat menyelesaikan skripsi saya saat ini.
5. Para dosen dan staf di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan saya ilmu dalam penyelesaian studi saya.

Hanya kepada Allah saya serahkan semua amal baik mereka, semoga amal baik mereka diterima oleh Allah SWT. Dan mendapat balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Tentunya dalam penulisan skripsi ini, masih jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat saya harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya sebagai penulis dan pembaca pada umumnya.

Surabaya, 12 Februari 2022

Penulis

Khusnul Khotimah

D71218075

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI..... | iv |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI..... | v |
| LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| ABSTRACT | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. LATAR BELAKANG..... | 1 |
| B. RUMUSAN MASALAH..... | 7 |
| C. TUJUAN PENELITIAN | 8 |
| D. MANFAAT PENELITIAN | 8 |
| E. PENELITIAN TERDAHULU | 9 |
| F. BATASAN PENELITIAN | 14 |
| G. DEFINISI OPERASIONAL | 15 |
| H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN..... | 17 |
| BAB II..... | 19 |
| KAJIAN TEORI..... | 19 |
| A. PENDIDIKAN..... | 19 |
| B. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA | 20 |

| | |
|--|----|
| 1. Definisi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga..... | 20 |
| 2. Metode Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga..... | 25 |
| 3. Pola pendidikan agama Islam dalam keluarga... | 29 |
| 4. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga..... | 31 |
| 5. Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga..... | 32 |
| 6. Materi pendidikan agama Islam dalam keluarga | 33 |
| C. KELUARGA PETANI TAMBAK | 36 |
| 1. Pengertian Keluarga..... | 36 |
| 2. Fungsi Keluarga..... | 36 |
| 3. Peranan keluarga..... | 38 |
| 4. Keluarga Petani Tambak..... | 39 |
| D. PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA | 41 |
| 1. Problematika..... | 41 |
| 2. Problematika Pendidikan Agama Islam..... | 42 |
| 3. Problematika Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga..... | 43 |
| BAB III | 46 |
| METODE PENELITIAN | 46 |
| A. JENIS PENELITIAN | 46 |
| B. SETTING PENELITIAN | 47 |
| C. SUMBER DATA | 48 |
| 1. Data Primer..... | 48 |
| 2. Data Sekunder..... | 48 |
| D. TEHNIK PENGUMPULAN DATA | 49 |

| | |
|---|-----------|
| 1. Metode Observasi | 49 |
| 2. Metode Wawancara | 49 |
| 3. Metode Dokumentasi..... | 50 |
| E. TEHNIK SAMPLING | 50 |
| F. UJI KEABSAHAN DATA | 52 |
| 1. Uji kredibilitas | 52 |
| 2. Pengujian Transferability..... | 54 |
| 3. Pengujian dependability..... | 55 |
| 4. Pengujian Confirmability..... | 55 |
| G. ANALISIS DATA | 55 |
| 1. Reduksi data | 56 |
| 2. Peyajian data..... | 56 |
| 3. Verifikasi data..... | 57 |
| BAB IV | 58 |
| HASIL PENELITIAN..... | 58 |
| A. PAPARAN DATA..... | 58 |
| 1. Profil Desa Segorotambak | 58 |
| 2. Visi dan Misi Desa Segorotambak..... | 58 |
| 3. Struktur Kepengurusan Desa Segorotambak | 59 |
| 4. Sejarah Asal Usul Desa Segorotambak | 63 |
| 5. Letak Geografis Desa Segorotambak | 65 |
| 6. Keadaan Sosial Desa Segorotambak | 66 |
| 7. Keadaan Pendidikan Desa Segorotambak | 68 |
| 8. Keadaan Keagamaan Desa Segorotambak | 73 |
| 9. Potensi Ekonomi Desa Segorotambak..... | 75 |
| 10.Potensi Sumber Daya Manusia Desa Segorotambak | 77 |
| 11.Kondisi Kelembagaan Desa Segorotambak..... | 79 |

| | |
|--|------------|
| B. HASIL TEMUAN | 84 |
| 1. Pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada Keluarga petani tambak di Desa Segorotambak | 84 |
| 2. Problematika pendidikan agama Islam pada keluarga petani tambak di Desa Segorotambak. | 98 |
| 3. Upaya mengatasi problematika pendidikan agama Islam pada keluarga petani tambak di Desa Segorotambak. | 102 |
| BAB V | 109 |
| PEMBAHASAN..... | 109 |
| 1. Pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada Keluarga petani tambak di Desa Segorotambak Sedati Kabupaten Sidoarjo..... | 109 |
| 2. Problematika pendidikan agama Islam pada keluarga petani tambak di Desa Segorotambak Sedati Kabupaten Sidoarjo..... | 115 |
| 3. Upaya mengatasi problematika pendidikan agama Islam pada keluarga petani tambak di Desa Segorotambak Sedati Sidoarjo..... | 121 |
| BAB VI | 127 |
| PENUTUP | 127 |
| A. KESIMPULAN | 127 |
| B. SARAN..... | 130 |
| DAFTAR PUSTAKA | 132 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1.1 Nama Pejabat Pemerintah Desa Segorotambak ... | 59 |
| 1.2 Nama Badan Permusyawaratan Desa Segorotambak | 60 |
| 1.3 Nama Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Segorotambak..... | 61 |
| 1.4 Pengurus karangtaruna Desa Segorotambak | 62 |
| 1.5 Tim Penggerak PKK Desa Segorotambak | 62 |
| 2.1 Komposisi Penduduk, Kepadatan Penduduk, Jumlah KK Desa Segorotambak | 66 |
| 2.2 Komposisi Penduduk berdasarkan Kelompok Usia Desa Segorotambak..... | 67 |
| 3.1 Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 69 |
| 3.2 Kondisi Pendidikan Formal..... | 71 |
| 3.3 Kondisi Pendidikan Formal Keagamaan..... | 72 |
| 4.1 Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama Desa Segorotambak..... | 73 |
| 5.1 Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Desa Segorotambak | 75 |
| 6.1 Penggunaan Pertanahan Desa Segorotambak | 78 |
| 7.1 Lembaga Pemerintah Desa Segorotambak..... | 80 |
| 7.2 Lembaga Kemasayarakatan Desa Segorotambak | 82 |
| 8.1 Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Petani Tambak di Desa Segorotambak..... | 97 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan yaitu tentang usaha sadar demi mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar bagi peserta didik sehingga bisa meningkatkan potensi dalam dirinya seperti ilmu spiritual keagamaan, pengendalian diri sendiri, kecerdasan, akhlak, dan ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan dalam Kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata didik (mendidik) yang artinya memberi latihan mengatasi perilaku dan kecerdasan anak. Pendidikan sendiri adalah proses mengubah sikap seseorang atau sekelompok orang dengan maksud untuk mendewasakan diri yang dilakukan melalui proses pengajaran.¹

Ada beberapa aspek dalam pendidikan yaitu aspek kognitif (semua upaya yang bersangkutan dengan masalah aktivitas dari otak), aspek afektif (segala upaya yang berkaitan dengan masalah sikap dan nilai), dan aspek psikomotorik (segala upaya yang berkaitan dengan masalah keterampilan). Fungsi dari pendidikan pada tingkat individu yaitu untuk membantu peserta didik

¹ Nurkholis, Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 01, No. 01, (2013), h. 24.

dalam mengembangkan potensinya dan bisa membantu memperbaiki perilakunya. Fungsi pendidikan bagi masyarakat yaitu membantu dalam pengembangan nilai sosial dan moral di masyarakat. Fungsi pendidikan bagi negara yaitu dapat membantu menumbuhkan sikap nasionalisme bagi warganya dan melatih jiwa kepemimpinan bagi warganya saat kelak memiliki kontribusi dalam negara.

Ada tiga jalur pendidikan yaitu ada pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal biasa dilaksanakan disekolah, pendidikan non formal dilaksanakan di luar sekolah seperti bimbingan belajar dan ekstrakurikuler. Sedangkan pendidikan informal dilakukan di dalam lingkungan keluarga. Peserta didik merupakan generasi penerus bangsa, yang dimana mereka harus mempunyai ilmu pengetahuan yang lebih luas. Oleh sebab itu disini pendidikan sangat penting bagi mereka. Manusia membutuhkan pendidikan guna menopang tugas sebagai Abdullah (beribadah kepada Allah) dan khalifah (pemimpin di muka bumi), sehingga dengan begitu pendidikan tidak bisa kita anggap remeh.

Keluarga adalah bagian dari institusi dari sebuah pendidikan. Bagi seorang anak, keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama yang berperan penting dalam membimbing anak tersebut. Waktu yang di lalui oleh anak di rumah, bisa dikatakan lebih banyak, sehingga secara tidak langsung pendidikan keluarga

memiliki kontribusi yang besar bagi perkembangan anak. Kondisi keluarga yang sehat dapat membantu anak, sehingga dia bisa menghayati makna kehidupan yang sifatnya fisik, moral, dan spiritual. Oleh sebab itu pendidikan keluarga memiliki sasaran utama yaitu membina sikap dan perilaku anak dalam bentuk rasa kasih sayang. Pendidikan Keluarga merupakan lapangan strategis dalam pertumbuhan dan perkembangan moral anak yang telah mengakar pada tiga kejiwaan yaitu rasa (pembinaan kesadaran dalam hidup sebagai proses pendewasaan), cipta (pembinaan agar kelak anak bisa hidup kreatif dan tampil), dan karsa (pembinaan anak melalui pengarahan agar memiliki perilaku yang terkendali sampai pada tujuan akhir kehidupan).²

Anak bagian dari amanat yang diberikan Allah kepada orang tua, mereka bisa memberikan kebahagiaan atau kesedihan, tergantung bagaimana orang tua memelihara amanat tersebut. Tentunya orang tua memiliki harapan besar agar kelak memiliki anak yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Kurangnya kesadaran sebagai orang tua, membuat mereka semakin jauh dari terwujudnya cita-cita tersebut. Seorang anak, pada dasarnya suka mencontoh apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya, mereka

² Sofia Retnowati, Peranan Keberfungsian Keluarga pada Pemahaman dan Pengungkapan Emosi, *Jurnal Psikologi*, Vol. 15, No.02, (2003), h. 93.

menganggap bahwa orang tua adalahnya panutan bagi mereka, maka dari itu sebagai orang tua tentunya dapat memberikan contoh yang baik bagi anak, agar anak hanya menirukan perbuatan baik yang orang tuanya lakukan. Apalagi persoalan tentang ibadah, orang tua tentunya tidak hanya menyuruh si anak untuk beribadah, tetapi mereka sebagai orang tua harus mencontohkan beribadah terlebih dahulu, barulah si anak mengikutinya.

Seiring dengan berkembangnya zaman, orang tua lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk bekerja seperti di kantor, sekolah, kebun, sawah, tambak, dan lain sebagainya. Sehingga fokus mereka dalam mengasuh anak menjadi terbagi. Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak menjadi semakin berkurang, otomatis anak kurang mendapat perhatian dari orang tua. Anak yang bisa dikatakan kurang mendapat perhatian dari lingkungan keluarga, maka dia akan mencari perhatian di luar rumah mereka. Jika memang masih dalam ranah hal positif maka tidak akan merasa dirungikan, namun jika cara si anak mencari perhatian dengan melakukan perbuatan yang negatif, maka dapat merugikan dirinya dan orang tua.

Keluarga dari petani tambak yaitu dimana keluarga yang mata pencahariannya membudidayakan ikan atau udang di tambak, setiap harinya mereka banyak menghabiskan waktunya di tambak untuk mengembangbiakkan berbagai jenis ikan maupun udang.

Penggolongan sosial dalam petani tambak dibagi menjadi tiga aspek, yang *pertama* yaitu aspek penguasaan produksi yang strukturnya dibagi menjadi pemilik alat produksi dan petani tambak buruh. Yang *kedua* aspek tingkat investasi modal usaha, yang strukturnya terdiri dari petani tambak besar dan petani tambak kecil. Dan ketiga aspek penguasaan teknologi peralatan tambak, yang terdiri dari petani tambak modern dan petani tambak tradisional.

Kehidupan masyarakat Desa Segorotambak Sedati Kabupaten Sidoarjo, sebagian besar penduduknya mencari nafkah dengan menjadi petani tambak, yang terdiri dari petani tambak penyewa dan petani tambak penggarap. Yang mereka budidayakan adalah jenis ikan tambak seperti ikan mujaer, nila, lele, patin, mas, tombro, bandeng, dan lain sebagainya. Tak hanya jenis ikan, mereka juga membudidayakan jenis udang lokal dan udang windu, serta jenis kerangmerah dan kerang hijau. Kemudian hasil budidaya mereka di jual di pasar desa bahkan sampai luar desa. Berdasarkan kenyataan yang ada, banyak dari mereka menghabiskan waktunya di tambak, sehingga banyak dari anak-anak di Desa Segoro Tambak yang mayoritas orang tuanya sama-sama bekerja. Dengan demikian maka berkuranglah pendidikan keluarga bagi anak-anak di sana, termasuk juga pendidikan agama. Kurangnya pendidikan dalam lingkungan keluarga yang diberikan oleh orangtua dalam

masalah agama membuat anak menjadi kurang terkontrol, akibatnya anak kurang memiliki perilaku yang baik dalam masyarakat. Salah satu contoh sederhananya akhlak kepada orang yang lebih tua. Sehingga bukan malah membuat orang-orang bangga terhadap anak tersebut, tetapi menjadikan rasa malu terhadap orang tua tersebut.

Desa Segorotambak ini lokasinya berdekatan dengan Selat Madura, dan masyarakatnya lebih banyak yang membudidayakan ikan atau udang dari pada sebagai nelayan. Alasan saya mengambil judul skripsi pada keluarga petani tambak yakni Kabupaten Sidoarjo sendiri memiliki julukan Kota Udang, dimana banyak masyarakat yang membudidayakan udang di tambak, sehingga dengan saya mengambil penelitian pada petani tambak akan memudahkan saya dalam menemukan data penelitian ini karena banyaknya masyarakat yang membudidayakan ikan atau udang di tambak, salah satunya di Desa Segorotambak, sehingga dari hasil penelitian saya dapat memotivasi petani tambak lainnya yang membaca skripsi saya ini agar bisa menjadi lebih baik lagi dalam mendidik anak soal ilmu agama di lingkungan keluarga. Mata pencaharian sebagai petani tambak di desa ini lebih memiliki kesibukan yang lebih dari pada mata pencaharian lain di desa ini. Apalagi saat air pasang membuat mereka terkadang harus menginap di tambak sehari-hari. Sehingga kesempatan mereka dalam

memberikan pendidikan agama anak di rumah menjadi berkurang dari pada pekerjaan lain masyarakat di Desa Segoro Tambak, akibatnya anak yang orang tuanya bekerja sebagai petani tambak menjadi memiliki sikap yang kurang terkontrol. Dengan diadakannya penelitian ini, harapan saya dapat mengetahui pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada keluarga petani tambak, problem apa yang mereka hadapi saat memberikan pendidikan agama kepada anak, dan upaya apa yang mereka lakukan untuk mengatasi problem tersebut. Judul yang saya ambil yakni “Problematika Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Petani Tambak di Desa Segorotambak Sedati Kabupaten Sidoarjo”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang masalah dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian yakni :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam pada keluarga petani tambak di Desa Segorotambak Sedati Kabupaten Sidoarjo ?
2. Bagaimana problematika pendidikan agama Islam pada keluarga petani tambak di Desa Segorotambak Sedati Kabupaten Sidoarjo ?
3. Bagaimana upaya mengatasi problematika pendidikan agama Islam pada keluarga petani tambak di Desa Segorotambak Sedati Kabupaten Sidoarjo ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai rumusan masalah maka dapat diuraikan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam pada keluarga petani tambak di Desa Segorotambak Sedati Sidoarjo
2. Untuk mengetahui problematika pendidikan Agama Islam pada keluarga petani Tambak di Desa Segorotambak Sedati Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui upaya mengatasi problematika pendidikan agama Islam pada keluarga petani tambak di Desa Segorotambak Sedati Sidoarjo.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik bagi penulis maupun semua kalangan :

1. Bagi penulis
 - a. Dapat mengetahui problematika pendidikan agama Islam pada keluarga petani tambak.
 - b. Dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam lingkungannya orang tua yang berprofesi sebagai petani tambak.
 - c. Dapat mengetahui upaya mengatasi problematika pendidikan Agama Islam pada keluarga petani tambak.

2. Bagi semua kalangan
 - a. Bagi keluarga petani tambak diharapkan bisa memotivasi tetangga seprofesi lainnya agar meningkatkan pendidikan Agama Islam bagi anak di keluarganya.
 - b. Bagi anak diharapkan bisa lebih semangat dan termotivasi untuk meningkatkan akhlakul karimah pada kehidupan sehari-harinya.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang saya lakukan ini, ternyata bisa dikatakan jarang diadakan pada penelitian terdahulu. Apalagi mengenai problematika pendidikan agama Islam pada keluarga petani tambak di Desa Segorotambak Sedati Kabupaten Sidoarjo. Meskipun ada karya terdahulu yang mendeskripsikan secara umum saja, tetapi untuk lebih spesifiknya masih belum ditemukan. Oleh sebab itu saya memberanikan diri untuk melakukan penelitian ini. Memang banyak terdapat penelitian mengenai problematika pendidikan Agama Islam, namun penerapan dalam keluarga petani tambak, bisa dikatakan masih belum ditemukan. Berdasarkan studi literatur yang telah saya lakukan untuk mencari judul penelitian yang berkaitan dengan judul yang saya ambil, antara lain :

1. Skripsi dengan judul *Pola Pendidikan Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Guru SMP N 1 Jetis Bantul*

Jogyakarta, karya Rusmiyati, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini berkesimpulan bahwa bagaimana cara mendidik anak pada keluarga guru SMP N 1 Jetis untuk Pendidikan Agama Islamnya yaitu dengan pola *pertama* otoriter (mendidik dengan keras pada hal yang sifatnya wajib seperti solat, puasa, dan akidah), *kedua* demokrasi (memberikan arahan dalam melaksanakan ajaran agama Islam, sehingga anak dapat dengan baik), *ketiga* permisif (membebaskan anak untuk memilih minat dan bakat mereka selama tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam). Persamaan dalam penelitian yang saya lakukan dengan penelitian karya Rusmiyati yaitu terletak pada secara garis besar, terdapat kesamaan membahas mengenai pendidikan Islam pada lingkungan keluarga. Perbedaan antara penelitian karya Rusmiyati dengan penelitian yang saya lakukan yakni, jika penelitian yang dilakukan oleh Rusmiyati untuk mengetahui pola pendidikan agama Islam pada keluarga guru di SMP N 1 Jetis Bantul Jogyakarta, sedangkan penelitian yang saya lakukan untuk mengetahui problematika pendidikan agama Islam dalam keluarga petani tambak di Desa Segorotambak Sedati Sidoarjo.

2. Jurnal dengan judul *Problematika Pendidikan*

Agama Islam pada Anak dalam Keluarga Perkawinan Beda Agama di Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta, karya Muhammad Yusuf, dkk, Mahasiswa Istitut Agama Islam Ma'afir NU Metro Lampung. Penelitian ini berkesimpulan bahwa problem yang di hadapi orang tua beda agama bagi pendidikan agama Islam seorang anak banyak di dominasi oleh ibu, dengan orang tua yang memiliki keterbatasan waktu dalam membimbing anak ditambah dengan bekal ilmu agama orang tua yang relatif kurang, sehingga orang tua memiliki kebingungan dalam mendidik anak karena kurang kepercayaan diri mereka. Persamaan antara penelitian yang dilakukan Muhammad Yusuf, dkk dengan yang saya teliti memiliki kesamaan berkaitan dengan problematika pendidikan agama Islam pada keluarga bagianak. Untuk perbedaan, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf, dkk dengan penelitian yang saya lakukan yakni jika hasil penelitian Muhammad Yusuf, dkk tertuju pada keluarga yang memiliki perbedaan agama dalam status perkawinan di Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta, sedangkan penelitian yang saya lakukan tertuju pada keluarga petani tambak di Desa Segorotambak Sedati Kabupaten Sidoarjo.

3. Skripsi dengan judul *Pendidikan Agama Islam Anak-Anak Keluarga TKI*, karya Anah Adi

Fawistri, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini berkesimpulan bahwa Pola pendidikan agama Islam bagi anak-anak keluarga TKI ini dibagi menjadi dua kategori yang *pertama* pola pendidikan agama Islam yang ditinggal ibunya ke luar negeri, sehingga pengasuhan dilakukan oleh ayahnya dengan memantau anak dalam setiap kegiatannya. *Yang kedua* pola pendidikan agama Islam yang ditinggal kedua orang tuanya ke luar negeri, sehingga pengasuhan dilakukan oleh nenek dan kakek. Memiliki kesamaan penelitian dari karya Anah Adi Fawistri dengan yang saya lakukan yakni berkaitan dengan pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga. Perbedaannya untuk pola pendidikan agama Islam antara penelitian Anah Adi Fawistri dengan yang saya teliti pada profesi keluarganya dimana pada penelitian Anah Adi Fawistri pada keluarga TKI, sedangkan penelitian saya pada keluarga petani tambak.

4. Jurnal dengan judul *Probelamtika Pendidikan Agama Islam*, karya Bch Yunos Candra, Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah *Islamic Village Tanggerang*. Penelitian ini berkesimpulan bahwa penerapan pendidikan agama Islam di rumah merupakan tanggung jawab orang tua, dan apabila

di lingkungan institusi maka pendidik harus memiliki penguasaan ajaran agama dan metode dalam mengajarkannya. Antara penelitian karya Bch Yunos Candra dengan penelitian saya yakni memiliki kesamaan membahas mengenai problematika pendidikan agama Islam. Perbedaan antara penelitian karya Bch Yunos Candra dengan penelitian saya terdapat pada tempat dimana karya Bch Yunos Candra tidak menjelaskan secara detail tempat dilakukan penelitian tersebut, sedangkan penelitian saya pada Desa Segorotambak Sedati Sidoarjo.

5. Skripsi dengan judul *Pola Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Nelayan Miyang di Bajomulyo Juana Pati*, karya Siti Ambar Wati, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini berkesimpulan bahwa pola pendidikan yang diterapkan oleh keluarga nelayan miyang adalah pola otoriter, demokratis, dan *laissez Faire*. Dimana hanya terdapat satu responden yang menerapkan pola otoriter yang menekan pada aspek ibadah dengan mendidik keras, dua responden menerapkan pola *laissez Faire* yang menekankan aspek sosial agar anak bisa berkembang melalui lingkungan atau memberi mereka kebebasan dalam hal aturan, tujuh responden menerapkan pola

demokratis yang mendidik anak tidak selalu dengan kekerasan agar tidak menghambat perkembangan dan tidak pula terlalu diberi kebebasan agar anak tidak salah arah. Permasalahan pendidikan Islam pada keluarga nelayan miyang dari segi eksternal yaitu faktor perhatian karena di tinggal ayahnya pergi melaut dan faktor internal adalah kurangnya antusias anak untuk belajar mendalami ilmu agama. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Ambar Wati dengan yang saya lakukan pada tema yakni pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga. Untuk perbedaan terletak pada profesi dan lokasi jika penelitian Siti Ambar Wati pada keluarga nelayan miyang di Bajumulyo Juana Pati sedangkan penelitian yang saya lakukan pada keluarga petani tambak di Desa Segorotambak Sedati Sidoarjo.

F. BATASAN PENELITIAN

Agar penelitian ini lebih bisa terarah, sehingga perlu adanya batasan dalam penelitian untuk bisa dikaji secara detail. Batasan masalah dari penelitian ini yakni mengenai problematika pendidikan agama Islam yang diterapkan orang tua dalam mendidik anak untuk menunaikan solat serta punya akhlak yang baik di lingkungan keluarga petani tambak di Desa Segorotambak Sedati Sidoarjo.

G. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional memiliki tujuan agar bisa tercipta pemahaman yang jelas, sehingga dapat menghindari terjadi perbedaan dalam persepsi saat menafsirkan penelitian ini. Maka istilah yang digunakan dalam judul “ Problematika Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Petani di Desa Segorotambak Sedati Kabupaten Sidoarjo” diantaranya :

1. Problematika

Problematika diambil dari kata *problem* yang memiliki arti sebuah permasalahan atau sebuah masalah. Jika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *problem* berarti hal-hal yang masih belum di pecahkan. Pengertian dari problematika sendiri adalah sesuatu yang perlu adanya penyelesaian karena di dalamnya ada ketidaksamaan antara teori yang ada dengan kenyataan yang ada di lapangan.³

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah sebuah usaha untuk melakukan pengajaran, asuhan maupun bimbingan kepada anak agar dapat menghayati dan mengamalkan agama Islam. Dengan begitu mereka

³ Komarudin dan Yoke Tjuparmah S, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 145.

akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan maupun akhirat. ⁴ Pada dasarnya manusia memerlukan adanya pendidikan Agama Islam agar bisa mengembangkan potensinya secara maksimal sehingga bisa melaksanakan tugas sebagai khalifah (pemimpin di muka bumi) dan Abdullah (beribadah kepada Allah).

3. Keluarga Petani Tambak

Keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak membentuk karakter dari anak tersebut. ⁵Petani merupakan orang yang pekerjaan utamanya bertani, baik untuk di konsumsi sendiri maupun untuk orang lain. Petani tambak merupakan orang yang pekerjaannya membudidayakan berbagai ikan seperti ikan bandeng, nila, mujair, jenis udang, dan kerang. ⁶ Jadi keluarga petani tambak yaitu orang tua baik ayah atau ibu, atau bahkan keduanya bermata pencaharian dengan membudidayakan ikan dan udang di tambak.

4. Problematika Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Petani Tambak di Desa Segorotambak Sedati Kabupaten Sidoarjo.

⁴ Aat Syafaat dan Sohari Sahrani Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 11-16.

⁵ Darosy Endah Hyoscyamina, Peran Keluarga Dalam membangun Karakter Anak, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 10, No.02, (2011), h. 144.

⁶ Tati Nur Mala dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), h. 104.

Problematika Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Petani Tambak di Desa Segorotambak Sedati Kabupaten Sidoarjo berkaitan dengan permasalahan orang tua di desa tersebut yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani tambak lebih banyak menghabiskan waktunya di tambak, sehingga mereka kurang memiliki fokus dalam mendidik anak yang berakibat anak kurang terkontrol, nakal, dan kurang memiliki sopan santun kepada orang yang lebih tua. Padahal sejatinya keluarga adalah pendidikan pertama bagi seorang anak. Jika orang tua memiliki banyak waktu untuk mendidik anak termasuk tentang keagamaan maka anak akan menjadi pribadi yang baik contoh sederhananya memiliki akhlak terpuji dan melaksanakan solat lima waktu. Banyak perilaku negatif yang diakibatkan oleh kurang perhatian dari orang tua terhadap pendidikan keagamaan anak, namun dalam penelitian ini di fokuskan pada problematika pendidikan Agama Islam yang diajarkan di lingkungan keluarga untuk melaksanakan solat dan berakhlak mulia di lingkungan Desa Segorotambak Sedati Kabupaten Sidoarjo.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam pembahasan penelitian yang saya

lakukan ini, dibagi menjadi beberapa bagian yang tiap bagian terdiri beberapa bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub yang saling berhubungan dalam kerangka satu kesatuan yang sistematis dan logis. Sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab satu merupakan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, batasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian teori yang di dalamnya membahas tentang pendidikan Agama Islam dalam keluarga, keluarga petani tambak, dan problematika pendidikan Islam dalam keluarga .

Bab tiga membahas metode penelitian yang menjelaskan tentang jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

Bab empat merupakan hasil penelitian yang di dalamnya dijelaskan mengenai data yang telah didapatkan dan di analisis.

Bab lima merupakan hasil pembahasan yang di dalamnya dijelaskan mengenai hasil penelitian yang telah didapatkan.

Bab enam merupakan simpulan yang didalamnya berisi simpulan dan saran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. PENDIDIKAN

Pendidikan adalah sebuah proses yang dibutuhkan agar kita bisa mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam proses tumbuh kembang dari individu maupun masyarakat. Melalui proses pendidikan maka sebuah bangsa bisa mewariskan nilai-nilai, salah satunya nilai keagamaan dan kebudayaan, serta bagi generasi selanjutnya mereka dapat memiliki keahlian. Jika dalam bahasa Yunani pendidikan berasal dari kata *pedagogic* yang artinya ilmu menuntun anak. Menurut bahasa Jerman, pendidikan dilihat sebagai *Erziehung* yang memiliki kesetaraan dengan *educare* yang artinya membangkitkan kekuatan yang terpendam atau potensi anak. Dan jika dalam bahasa Jawa, pendidikan adalah *panggulawentah* yang artinya mengelola, mematangkan perasaan, mengubah kepribadian anak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan mengenai pendidikan yang berasal dari kata *didik* dengan arti memelihara serta memberi latihan soal akhlak serta kecerdasan. Jika pengertian pendidikan sendiri adalah sebuah Langkah mengubah perilaku bagi individu maupun kelompok sebagai usaha mendewasakan manusia lewat sebuah proses pengajaran. Ada dua aspek dalam pendidikan yaitu aspek kognitif (berfikir) dan aspek afektif (merasa).

Pendidikan dibagi menjadi tiga jenis, yakni pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilakukan melalui jalur pendidikan yang ada disekolah, dalam jalur itu memiliki jenjang pendidikan yang runtut. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan melalui jalur di luar pendidikan formal, contohnya seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an, ekstrakurikuler, bimbingan belajar, pondok pesantren, dan lain sebagainya. Sedangkan pendidikan di lingkungan keluarga itu disebut pendidikan informal, dalam pendidikan ini tidak diselenggarakan oleh lembaga dan tidak ada jenjang pendidikannya.

B. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA

1. Definisi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga
 - a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan berarti usaha sadar yang digunakan untuk mengembangkan kepribadian dari manusia baik secara rohani atau jasmani. Dengan adanya pendidikan kita menjadi lebih dewasa dan dapat menyiapkan generasi yang akan datang, maka seorang pendidik hendaknya memiliki keuletan dan kesabaran dalam mengajar. Pendidikan dijadikan sebagai modal dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Jika

seorang anak menempuh pendidikan, maka anak akan mendapat pengetahuan, seperti moral, agama, kedisiplinan, dan lain sebagainya.

Menurut Melmambessy Moses pendidikan merupakan proses dari pengalihan pengetahuan secara urut dari seseorang kepada orang lain yang sesuai dengan standar dari para ahli. Sehingga melalui adanya transfer pengetahuan maka diharapkan bisa merubah sikap dan kedewasaan dalam berpikir serta kedewasaan dalam kepribadian ke dalam pendidikan formal maupun pendidikan informal.⁷

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam mengartikan pendidikan dalam Islam ada tiga kata yang bisa dikatakan sering digunakan, yaitu tarbiyah, ta'lim, dan ta'dim. Dalam Al-Qur'an, kata tersebut ada, sehingga menjadi inspirasi bagi lahirnya sebuah konsep dari pendidikan Islam. Kata tarbiyah memiliki makna yang kurang pas karena kata tarbiyah makna bawahannya lebih terfokus pada

⁷ Moses, Melmambessy, Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua, *Media Riset Bisnis & Manajemen*, Vol. 12, No. 1 (2012), h. 18-36.

pembinaan fisik. Kata ta'lim makna bawahannya lebih terfokus pada pembinaan intelektual. Sehingga beberapa ulama' berpendapat yang pas dengan konsep pendidikan Islam adalah ta'dim, karena makna bawahannya fokus pada pembinaan akhlak. Menurut Ahmad Tafsir, pengertian pendidikan disini adalah bimbingan yang diberikan untuk orang lain, supaya orang tersebut dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan ajaran Islam. Dokumen Kurikulum 2013, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam diberi kalimat "dan Budi Pekerti", dengan begitu diharapkan pendidikan Agama Islam bisa membentuk sikap dan kepribadian mereka untuk mengamalkan ajaran agama Islam melalui mata pelajaran disetiap jenjang pendidikan⁸

Sebagai makhluk yang diciptaan oleh Allah sebagai makhluk yang paling sempurna daripada makhluk lain, dengan alasan karena manusia dijadikan oleh Allah dengan bentuk sebaik-baiknya. Yang telah dijelaskan dalam Al- Qur'an Surat At-Tin ayat 4 yang berbunyi :

⁸ Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Araska, 2012), h. 143.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.⁹

Dengan manusia sebagai makhluk dengan sebaik-baik bentuk, tentunya manusia dibekali oleh Allah dengan akal untuk berfikir, dengan begitu manusia bisa menjadi khalifah di muka bumi. Dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ

قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ

وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا

تَعْلَمُوْنَ

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui

⁹ Al-Qur'an surat al Tin ayat 4, *Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus : Menara Kudus, 1427H), h. 597.

apa yang tidak kamu ketahui.”¹⁰

Allah menciptakan pikiran dan agama kepada manusia agar mereka memiliki pedoman dalam hidup mereka. Dengan begitu manusia akan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Pengertian pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi pada diri manusia secara maksimal agar dapat melaksanakan tugas sebagai khalifah (pemimpin di muka bumi) dan Abdullah (berbadah kepada Allah) dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

c. Pengertian Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Pengertian dari pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah pembinaan anak dalam proses tumbuh kembangnya yang dilakukan sesuai dengan ajaran agama Islam, yakni sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Dengan melakukan pengasuhan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, maka anak akan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat¹¹. Pengasuhan dan pembinaan anak dalam Islam tidak hanya dalam hal jasmani

¹⁰ Ibid, h. 6.

¹¹ Rachman Fauzi, *Islamic teen parenting*, (Jakarta : Erlangga, 2014), 30.

saja, namun di dalamnya juga harus menyangkut nilai-nilai yang perlu di ajarkan.

2. Metode Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Anak bagian dari titipan yang Allah berikan kepada orang tua, oleh sebab itu sebagai orang tua hendaknya menjaga amanat tersebut dengan cara mendidik anak sesuai dengan tata cara ajaran Islam. Menurut Abdullah Nasih Ulwan ada beberapa metode dalam mendidik anak diantaranya :

a. Keteladanan

Dalam metode ini dapat dikatakan sukses dalam mendidik anak, karena dalam proses perkembangan pada anak, mereka lebih banyak mengikuti tingkah laku dari orang tuanya. Maka seorang anak bisa terlihat baik dan buruk tergantung pada contoh orang tuanya, maka metode keteladanan ini bisa dikatakan penting. Jika orang tua memiliki sifat yang berakhlak mulia seperti jujur dan menjauhi perilaku yang tidak sesuai dengan agama, maka anak akan tumbuh sebagai pribadi yang berakhlak mulia seperti jujur dan menjauhi perbuatan yang dilarang oleh agama. Namun jika orang tua memiliki pribadi yang berakhlak tercela seperti berbohong, kikir, dan suka mencela. Maka seorang anak juga akan memiliki perilaku yang sama seperti orang

tuanya. Sehingga mendidik anak melalui keteladan dapat menjadi upaya agar tidak memiliki anak yang berperilaku nakal.

b. Pembiasaan

Dalam metode dilakukan dengan cara mendidik anak dengan pembiasaan sejak kecil, karena jika orang tua mendidik anak saat ia sudah menginjak remaja maka akan memiliki beberapa kendala karena mereka tidak terbiasa. Pendidikan pembiasaan sejak dini misalnya jika anak dapat pelajaran dari orang tua untuk berkata lemah lembut kepada yang lebih tua, berdoa dan beretika yang baik sebelum makan, mengerjakan solat lima waktu, berpuasa, dan lain sebagainya. Jika kebiasaan tersebut tidak diterapkan oleh orang tua sejak kecil, maka saat ia dewasa ia tidak akan melakukannya, karena merasa asing dan tidak terbiasa.¹²

c. Nasihat

Metode yang dilakukan dengan orang tua memberikan pendidikan kepada anak dengan petuah dan memberikan nasihat mengenai akhlak mulia, tak hanya itu saja tetapi orang tua juga membekali anak dengan prinsip

¹² Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta : Katulistiwa Press, 2015), h. 363.

ajaran Islam. Dengan menerapkan metode ini, maka anak akan memiliki kesadaran dan dapat mendorong anak untuk berusaha menjadi lebih baik. Pada dasarnya setiap anak, membutuhkan nasihat dari orang tuanya, karena dalam jiwa seorang ada sebuah pembawaan yang biasanya tidak tetap, sehingga perlu adanya nasihat yang berlangsung secara berulang-ulang.

d. Pengawasan/ perhatian

Metode ini dilakukan dengan cara mencurahkan perhatian penuh pada perkembangan moral anak. Jika metode ini diterapkan maka seorang anak akan merasa memiliki penyejuk hati. Seorang anak, apabila mendapat perhatian dari segi keimanan, akhlak ilmu pengetahuan. Maka anak akan menjadi orang yang beriman.

e. Hukuman

Metode ini dilakukan dengan cara memberikan hukuman agar anak menjadi manusia yang lurus sesuai dengan ajaran Islam. Namun metode ini sebaiknya dilakukan ketika metode lain sudah diterapkan dan perilaku anak, masih tidak berubah, maka cara terakhir yaitu dengan di beri hukuman. Pemberian hukuman kepada anak tidak

dilakukan dengan sembarangan, ada beberapa cara :

- 1) Memberikan pukulan kepada anak dilakukan ketika sudah melakukan cara yang lembut untuk mendidik.
- 2) Orang tua tidak langsung memukul ketika dalam keadaan sangat marah.
- 3) Jika orang tua memukul sebaiknya kita hindari bagian tubuh yang peka seperti muka, dada, perut, dan kepala.
- 4) Pukulan tidak terlalu keras, dan tidak memukul anak pada saat ia berusia dibawah sepuluh tahun.
- 5) Jika anak melakukan kesalahan tersebut untuk pertama kalinya, sebaiknya diberikan kesempatan untuk dia memperbaiki kesalahannya.

Jika orang tua menginginkan anak memiliki sikap yang tidak melenceng dari ajaran Islam, ketentraman di masyarakat dan negara. Maka sebagai orang tua hendaknya memilih metode yang tepat yang sesuai dengan kondisi yang ada, tidak selalu kesalahan anak diberi hukuman.¹³

¹³ Khairu Sulistiowati, *Kesalahan Fatal Orang Tua dalam Mendidik Anak Muslim*, (Jakarta : Dan Idea, 2014), h. 25.

3. Pola pendidikan agama Islam dalam keluarga
Keluarga juga berpengaruh dalam tujuan dari pendidikan Islam. setiap perilaku anak, dipengaruhi oleh pola pendidikan yang diberikan orang tua, dengan kata yaitu pola asuh orang tua kepada anaknya juga mempengaruhi perkembangan sikap anak. Ada beberapa tipe pola pendidikan anak dalam keluarga sebagai berikut :
 - a. Otoritatif (authoritative parenting)
Pola pendidikan ini dilakukan dengan memperlihatkan pengawasan ketat terhadap perilaku anak, namun pada pola ini orang tua masih menghargai pemikiran anak, seperti saat mengambil keputusan dalam keluarga, anak ikut serta dalam musyawarah tersebut. Dengan menerapkan pola ini, anak akan memiliki pemikiran yang kreatif dan inovatif yang membuat mereka memiliki perkembangan dalam belajar.
 - b. Otoriter (authoritarian parenting)
Pola pendidikan ini dilakukan dengan cara memberikan batasan ke anak untuk mengikuti apa yang diperintahkan orang tua. Di kondisi ini orang tua memberikan batas dan tidak memberikan peluang bagi anak mengutaran pendapat dalam keluarganya. Terkadang orang tua yang otoriter memiliki sikap yang sewenang-

wenang pada anak. Memberikan hukuman adalah bagian dari penerapan pola ini, dengan demikian anak akan berusaha mematuhi perintah demi menghindari hukuman

c. Permisif (permissive parenting)

Pola pendidikan yang dilakukan dengan dua bentuk, pola permissive-indulgent dan pola permissive-indifferent dimana pola permissive-indulgent merupakan pola pendidikan dimana orang tua melibatkan diri pada kehidupan anak, tapi tetap menetapkan sedikit batas. Kekurangan dari pola ini yaitu kurang adanya pengendalian diri anak, orang tua membiarkan anak mereka melakukan apa yang ia mau, sehingga anak tidak bisa mengendalikan dirinya dan selalu ingin dituruti apa yang ia mau. lalu untuk pola permissive-indifferent merupakan suatu pola pendidikan yang orang tua tidak terlibat dalam kehidupan si anak, dalam keadaan ini anak memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah.

Pola permisif disini dilakukan dengan cara membolehkan anaknya melakukan apa saja, namun akibatnya anak kurang mendapat kasih sayang dari orang tuanya. Dengan kurangnya perhatian orang tua, maka anak akan mencari perhatian di luar, bahkan sampai melakukan perbuatan negatif demi mendapatkan perhatian

orang. Lingkungan keluarga yang dijadikan lembaga informal bagi anak, tidak lagi memiliki fungsi edukasi di dalamnya.¹⁴

Pola pendidikan agama Islam dipenelitian ini adalah pedoman untuk orang tua yang tugasnya sebagai pendidik dalam keluarga untuk menyelenggarakan proses pendidikan bagi anak.

4. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Sebagai mana yang sudah di terapkan dalam Al-Qur'an surat at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

*Wahai orang-orang yang beriman!
Peliharalah dirimu dan keluargamu
dari api neraka*¹⁵

Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa memikul tanggungjawab dalam mendidik anak atau anggota keluarga agar terhindar dari api neraka. Dalam hal ini menjadi kewajiban agar anggota keluarga atau anak tidak tersesat, pendidikan yang diberikan tentunya beragam sesuai dengan kemampuan. Pada dasarnya anak merupakan harapan bagi orang tuanya, sehingga agar harapan tersebut bisa

¹⁴ Monty P. Satiadarma, Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan. Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Mendidik Anak Cerdas*, (Jakarta : Pustaka Populer Obor, 2003), h.124.

¹⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Toha Putera, 1989), 950.

tercapai, maka orang tua harus memikirkan ke depan tentang pendidikan bagi anak. Orang tua senantiasa berdoa agar senantiasa agar anggota keluarga terutama anak mendapatkan hidayah dari Allah. Hidayah sendiri juga merupakan kewenangan dari Allah, namun juga bergantung pada usaha dan kemauan manusia. Tidak ada seorang anak yang terlahir menjadi ahli ibadah, melainkan melalui proses seperti adanya bimbingan mengenalkan Allah sebagai pencipta dan mengajari berakhlak mulia. Hal tersebut merupakan usaha dari orang tua agar anak mereka menjadi orang yang berguna dan sesuai dengan ajaran Islam.

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga
Tujuan pendidikan agama Islam dalam keluarga yaitu penanaman keimanan secara dasar kemudian penanaman taqwa, barulah penanaman akhlak. Walaupun bisa dikatakan tujuannya masih sangat sederhana, namun bagi pribadi anak sendiri pasti punya akibat yang cukup besar. Apabila tujuan tersebut dapat tercapai maka dapat membantuk perkembangan anak pada jenjang selanjutnya, namun jika tujuan tersebut masih belum bisa tercapai maka dapat berpengaruh pada hasil dari pendidikan anak pada jenjang berikutnya. Secara umum orang tua mendidik anak, agar dapat menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Allah serta memiliki

akhlak yang baik. Tujuan pendidikan agama Islam dalam keluarga perlu diikuti dengan materi yang memang cocok diterapkan dalam lingkungan keluarga, jika tidak demikian maka tujuan akan tercapai dengan tidak maksimal.

6. Materi pendidikan agama Islam dalam keluarga

Dalam surat Luqman ayat 13 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."¹⁶

Surat Luqman ayat 17 yang berbunyi :

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.¹⁷

¹⁶ Ibid, h. 654.

¹⁷ Ibid, h. 655.

Surat Luqman ayat 18 yang berbunyi :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

*Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.*¹⁸

Surat Luqman ayat 19 yang berbunyi :

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ
الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

*Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.*¹⁹

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa pokok dari materi pendidikan agama Islam dalam keluarga meliputi materi tauhid atau akidah, solat, amar ma'ruf nahi mungkar, kesabaran, larangan meremehkan, larangan menghina, larangan sombong, sederhana, dan berkata dengan baik serta sopan. Dalam materi tersebut kemudian disederhanakan menjadi:²⁰

¹⁸ Ibid, h. 655.

¹⁹ Ibid, h. 656.

²⁰ Muhammad Tang S dan Akhmad Riadi, Implikasi Paedagogik Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13-19 Tentang materi Dasar Pendidikan Agama Islam,

- a. Materi keimanan
Akidah adalah dasar kepercayaan orang beragama yang sifatnya mengikat dengan persoalan-persoalan yang prinsipil dari sebuah agama. Orang yang beragama Islam mengikat kepercayaan dengan tauhid. Sehingga materi yang berkaitan dengan akidah berhubungan dengan rukun iman.
- b. Materi akhlak
Akhlak sendiri yaitu ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk. Tujuan dari materi ini agar bisa mengarahkan anak berakhlak mulia.
- c. Materi ibadah
Dalam hal ini materi ibadah meliputi ibadah ubudiah dan muamalah. Pengertian dari ibadah ubudiah yaitu ibadah yang terkait dengan syarat dan rukun tertentu seperti solat, zakat, puasa, dan haji. Sedangkan ibadah muamalah adalah yang tidak terikat dengan syarat dan rukun tertentu, seperti sedekah.
- d. Materi Al-Qur'an
Materi ini merupakan materi yang bisa dikatakan penting yang perlu diberikan kepada anak, karena dalam materi ibadah ubudiah yaitu solat, perlu bacaan solat, jika seorang anak

tidak bisa membaca al-Qur'an maka akan kesulitan baginya dalam mempelajari bacaan-bacaan solat. Materi ini meliputi bacaan tajwid, membaca Al-Qur'an, dan menghafal surat pendek. Materi ini dimulai dari mempelajari huruf-huruf hijaiyah.

C. KELUARGA PETANI TAMBAK

1. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah forum pendidikan pertama bagi anak, sehingga menjadi dasar dalam membentuk karakter dari anak tersebut. Karakter yang baik dari seorang anak, dapat dilihat dari keluarga yang harmonis dan dinamis. Untuk mencapai hal tersebut, sehingga perlu adanya komunikasi antara orang tua dan anak.²¹ Keluarga sebagai perkumpulan dua atau lebih yang terikat dalam hubungan darah, hubungan perkawinan, yang dimana mereka hidup dalam satu rumah tangga dengan adanya interaksi diantara mereka.

2. Fungsi Keluarga

Jika suatu keluarga dapat memerankan fungsinya dengan baik maka perkembangan emosional anak akan bisa di dapat. Keluarga memiliki tujuh fungsi yang berhubungan dengan kehidupan anak, diantaranya :

a. Fungsi biologik, yaitu dimana keluarga menjadi

- tempat anak tersebut dilahirkan.
- b. Fungsi afeksi, yaitu dimana keluarga menjadi tempat terjadi hubungan yang di dalamnya penuh dengan kasih sayang sesama anggota keluarga.
 - c. Fungsi sosialisasi, yaitu dimana keluarga dapat membentuk kepribadian dari anak yang dilakukan dengan cara adanya interaksi sosial dalam keluarga.
 - d. Fungsi Pendidikan, yaitu dimana keluarga sebagai institusi pendidikan pertama kali bagi si anak, sehingga dalam lingkungan keluarga mempunyai pengaruh utama dalam memberikan motivasi belajar anak.
 - e. Fungsi rekreasi, yaitu dimana keluarga menjadi tempat bagi anak untuk memperoleh kegembiraan dan ketenangan dalam hidup anak.
 - f. Fungsi keagamaan, yaitu dimana keluarga menjadi tempat penanaman jiwa agama pada seorang anak dalam lingkungan keluarga.
 - g. Fungsi perlindungan, yaitu dimana keluarga memiliki fungsi untuk memberikan perlindungan pada anak baik secara fisik maupun sosial.²¹

Dalam beberapa fungsi di atas memiliki peran yang

²¹ Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : UIN Press, 2005), h. 24.

cukup besar bagi perkembangan anak, sehingga orang tua harus memiliki berusaha memenuhi fungsi tersebut agar bisa menjadi seorang pendidik bagi anak dalam lingkungan keluarga yang bertanggung jawab.

3. Peranan keluarga

Peran keluarga dalam bagi pendidikan anak, memiliki andil yang cukup besar, sehingga apabila orang tua memiliki kesadaran untuk urusan pendidikan anak maka seorang anak memiliki perkembangan sikap yang baik. Dalam agama Islam seorang anak memiliki hak dalam memperoleh pendidikan, jika orang tua melalaikan tanggungjawabnya untuk memberikan pendidikan kepada anak, maka mereka bisa dikatakan mendzolimi anak tersebut. Peran keluarga diantaranya yaitu :

- a. Peranan keluarga dalam membina mental agama
- b. Peran keluarga dalam pendidikan sosial agama
- c. Peran keluarga dalam mendidik jasmani dan rohani anak
- d. Peran keluarga dalam mendidik akhlak anak

Peran tersebut, jika bisa dioptimalkan dengan baik oleh orang tua, maka harapan orang tua kepada anak akan terwujud.

4. Keluarga Petani Tambak

Pengertian petani merupakan orang yang pekerjaan utamanya adalah bertani untuk dikonsumsi sendiri maupun orang lain. Petani bergerak dalam bidang pertanian dengan cara mengelola tanah yang bertujuan untuk menanam tanaman seperti padi, buah, bunga, dan lain sebagainya. Dari hasil tersebut bisa dijual kemudian menghasilkan uang, bisa digunakan untuk keperluan sendiri.²² Sedangkan pengertian tambak artinya pertanian basah yang dipakai untuk membudidayakan berbagai ikan seperti ikan bandeng, nila, mujair, jenis udang, dan kerang.²³ Penyebutan kata tambak berasal dari air payau ataupun air laut. Tambak yang berisi air tawar tawar disebut dengan kolam atau empang. Pengertian petani tambak yaitu petani ikan, udang, dan hewan air lainnya yang sejenis, lebih detailnya untuk profesi orang tadi yakni dengan cara membudidayakan ikan atau udang di tambak. Dengan membudidayakan tambak, dapat membantu kondisi ekonomi. Petani tambak dibedakan menjadi empat bagian antara lain:

²² Beny Septylian Primada, Tinjauan Mekanisme Kontrak Pengelolaan Lahan Pertanian Berbasis Adat Istiadat Dalam Kajian Fiqh Muamalah (Desa Temu, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro), *JESTT*, Vol. 02, No. 11, (2015), h. 957.

²³ Tati Nur Mala dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), h. 104.

- a. Pemilik tambak, yaitu orang yang memiliki kuasa dengan beberapa tambak yang mana tambak tersebut orang lain yang mengerjakan, melalui sistem bagi hasil.
- b. Pemilik sekaligus sebagai penggarap tambak, yaitu orang yang termasuk dalam petani penggarap, namun mereka tetap memiliki tambak yang dikerjakan sendiri, dan mereka juga tetap menggarap tambak orang lain dengan sistem bagi hasil
- c. Penggarap tambak, yaitu petani yang tugasnya mengerjakan tambak orang lain, karena ia tidak memiliki tambak sendiri, kemudian menerima penghasilan setelah dikurangi untuk berbagai ongkos dalam satu musim.
- d. Sawi atau buruh tambak, yaitu petani yang tidak memiliki tambak dan bekerja hanya untuk menerima upah.

Masyarakat petani tambak juga memiliki permasalahan saat menggarap tambaknya, diantaranya yaitu banjir. Banjir merupakan salah satu bencana alam yang membuat perubahan sosial, yang terkadang memaksa mereka harus meninggalkan tempat tinggal mereka. Dengan mereka tinggal di suatu wilayah baru, mereka harus beradaptasi kembali dan menyebabkan perubahan

dalam aktifitasnya.²⁴

Sektor dalam pertanian tambak juga bisa dikatakan penting dalam negara berkembang seperti Indonesia. Karena tanah yang subur dan ketersediaan air yang relative banyak, membuat Indonesia memiliki masyarakat yang banyak bermata pencaharian sebagai petani.²⁵ Namun pengelolaan tambak di Indonesia masih terbatas, karena lahan yang sempit dan kurang tersedianya modal.

Keluarga petani tambak dalam penelitian ini adalah orang tua baik ayah atau ibu, atau bahkan keduanya bermata pencaharian dengan membudidayakan ikan dan udang di tambak. Waktu yang mereka gunakan lebih banyak di tambak. Sehingga kebanyakan orang tua kurang memperhatikan anaknya dalam hal pendidikan.

D. PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA

1. Problematika

Problematika berasal dari Bahasa Inggris yaitu *problematic*, yang memiliki arti masalah. Arti kata problematika diambil dari kata *problem* dengan arti

²⁴Nanang Martono, *sosiologi perubahan sosial*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h.17.

²⁵ M. Saipal dkk, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng di Desa Salekoe Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 05, No. 01 (2019), h. 33.

permasalahan. Pengertian dari sebuah masalah merupakan suatu masalah ataupun persoalan yang harus diselesaikan. Pengertian lain dari masalah yaitu kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan dengan baik agar bisa mencapai suatu hasil yang maksimal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, problematika merupakan sesuatu yang masih menimbulkan masalah dan belum mendapat jalan keluarnya.²⁶ Jika disimpulkan, pengertian dari problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan masih terhambat.

2. Problematika Pendidikan Agama Islam

Problematika pendidikan Agama Islam merupakan permasalahan-permasalahan yang ada dalam suatu proses pendidikan Agama Islam baik yang dijadikan sebagai disiplin ilmu maupun jalan hidup, kemudian menjadi tantangan bagi kita sebagai seorang muslim untuk mencari jalan keluar dari masalah ini. Problematika pendidikan Agama Islam tidak bisa lepas dari sebuah ruang lingkup pendidikan itu sendiri, yakni ada rumah, sekolah, dan lingkungan tempat anak itu tinggal. Setiap ruang lingkup pendidikan pastinya memiliki semaksimal

²⁶ Pusat Bahasa Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 896.

mungkin dan bisa berjalan beriringan.

Penerapan pendidikan anak dalam rumah sepenuhnya dipegang oleh orang tua. Sebagai kepala rumah tangga ayah bertanggung jawab dalam membentuk lingkungan keluarga yang baik salah satunya menerapkan nilai-nilai dalam ajaran Islam. Jika seorang ayah dapat memaksimalkan perannya maka bisa dikatakan problem yang dihadapi dapat teratasi. Kemudian peran ibu tak kalah pentingnya dalam mendidik anak.

3. Problematika Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga.

Penerapan pendidikan di lingkungan keluarga sangat tergantung kepada orang tua yang memiliki peran dominan. Orang tua merupakan penegak hukum Allah di dalam lingkungan keluarga.²⁷ Sebagai seorang ayah, memiliki tugas untuk memimpin dalam keluarga,, haruslah dapat membentuk keluarga yang baik, terutama dalam menerapkan nilai-nilai dalam ajaran Islam. Jika seorang ayah dapat memaksimalkan perannya dengan baik, sudah bisa dipastikan bahwa problematika pendidikan Agama Islam dapat ditemukan jalan keluarnya. Seorang ibu merupakan

²⁷ Abdurrahman An-nahlawi, *Usul At-tarbiyyah Al-islamiyyah Wa Asalibaha Fil Bait Wal Madrosah Wal Mujtama*”, Darul Fikri, (Damaskus), h. 122.

rekan ayah dalam memberikan pendidikan pertama bagi seorang anak. Apabila seorang ayah dan ibu tersebut dapat bekerja sama dengan baik dalam mengajarkan pendidikan Agama Islam kepada anak, maka dapat terwujud keluarga *sakinah, mawaddah, dan wa rahmah*.

Namun pada kenyataan yang ada, orang tua kurang memiliki kesadaran dalam menjalankan perannya sebagai penegak hukum Allah dalam lingkungan keluarga. Terkadang masih ada orang tua yang hanya mendidik nilai kognitif anak seperti bermain dan mendengarkan musik bersama, membaca buku bersama, dan lain sebagainya. Padahal nilai-nilai islami juga diperlukan. Keduanya juga harus bisa diajarkan orang tua kepada anaknya. Peran orang tua di rumah sebenarnya adalah mendidik karakter dan akhlak anak dan untuk mendapatkan akhlak yang baik itu maka perlu pendidikan Islam yang baik pula. Penerapan nilai keagamaan dalam lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kenyamanan anak dalam tempat tinggalnya, tak hanya itu saja, anak akan menjadi terbantu saat ia di sekolah, karena ia sudah mempunyai bekal akhlak yang diajarkan oleh orang tuanya.

Anak merupakan bagian dari masyarakat, oleh sebab itu orang tua harus memiliki kepedulian

terhadap pembentukan lingkungan dimana ia tinggal. Jika lingkungan tempat tinggal baik, maka perkembangan pendidikan agama anak juga menjadi baik. Pada perkembangan zaman yang semakin canggih, kebanyakan orang tua waktunya habis untuk bekerja, yang mana berimbas kurang memiliki fokus dalam mendidik anak, akibatnya anak kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, sehingga anak mencari perhatian di luar rumah, dan banyak dari mereka terjerumus ke hal yang negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri, orang tua, dan masyarakat sekitarnya. Jika orang tua memiliki kesadaran dalam memberikan perhatian baik dalam memberikan nasihat baik kepada anak, maka anak akan merasa nyaman sehingga problem tersebut tidak akan sampai terjadi.

Tehnologi yang semakin canggih juga membuat seorang anak kecanduan dalam bermain gadget, yang berakibat negatif bagi perkembangan anak apabila tidak ada kontrol dari orang tua. Namun jika orang tua menyisipkan nilai-nilai islami dan tetap memantau anak saat menggunakan gadget tersebut problem tersebut secara tidak langsung tidak akan terjadi.²⁸

²⁸ Bach. Yunof Candra, *Problematika Pendidikan Agama Islam*, *ISI*, Vol. 01, No. 01 (2018), h.144.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan riset lapangan atau penelitian lapangan dan metode dalam mengumpulkan data menggunakan metode kualitatif. Penelitian adalah aktifitas ilmiah yang dilakukan secara urut, terarah, dan memiliki tujuan. Sehingga dengan demikian pengumpulan data harus sesuai dengan persoalan yang dihadapi.²⁹ Sedangkan pengertian dari riset lapangan adalah mempelajari secara intensif tentang sebuah latar belakang dari keadaan sekarang dan adanya interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga, dan bahkan masyarakat.³⁰ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan natiralistik dalam mencari pemahaman tentang sebuah fenomena pada suatu lataryang berkonteks khusus.³¹Data kualitatif digunakan untuk permintaan informasi yang sifatnya menerangkan dalam bentuk uraian. Data ini tidak bisa diwujudkan dalam bentuk angka, tetapi dalam bentuk penjelasan yang menggambarkan suatu keadaan tertentu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini

²⁹ Kartini Kartono, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : UII Press, t.t), h. 55.

³⁰ Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), h. 5.

³¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 2.

sifatnya deskriptif. Dalam metode deskriptif ini merupakan suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan. Subjek atau objek dalam penelitian ini berupa orang, lembaga, masyarakat pada saat sekarang secara apa adanya.³² Penelitian kualitatif bisa dipandang sebagai penelitian yang menghasilkan sebuah kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang, lembaga, atau masyarakat yang kita amati. Dikarenakan Saya sebagai penulis akan terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan data atau informasi secara terpercaya maka saya menggunakan pendekatan ini, dengan begitu pembaca akan mendapat tambahan informasi baru dan dapat mengetahui dengan jelas hasil penelitian ini.

B. SETTING PENELITIAN

Untuk lokasi penelitian yang saya lakukan berada di Desa Segorotambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan informasi yang di dapat dari tokoh agama setempat bahwa mayoritas masyarakat setempat beragama Islam yang menganut Ahlisunnah walJamaah dalam naungan golongan Nadhotul Ulama. Sehingga bisa dikatakan bahwa nilai-nilai Islam tercermin dalam masyarakat, seperti anak-anak yang ceria, sopan santun, bertanggungjawab, dan mandiri. Namun pada

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010), h. 3-4.

kenyataannya anak-anak di Desa Segoro tambak ini memiliki tingkat kesopanan yang kurang terhadap orang yang lebih tua, nakal, dan kurang perhatian terhadap pelajaran di sekolah maupun mengaji.

C. SUMBER DATA

Data merupakan bukti yang didapatkan dari hasil sebuah penelitian untuk dijadikan bahanpendapat atau kajian. Secara teknis data lebih ada kaitannya dengan pengumpulan secara empiris, oleh sebab itu data diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, gambar yang menggambarkan nilai suatu variabel tertentu sesuai data yang ada di lapangan.³³ Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

1. Data Primer.

Sumber primer dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan pengamatan secara langsung dan melalui wawancara dengan orang yang memiliki kepentingan yakni : Kepala Desa beserta perangkat, dan masyarakat yang terdiri dari kelompok petani tambak.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekundernya adalah buku-buku kepustakaan yang relevan dengan dengan penelitian ini, jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian ini dan berupa beberapa dokumen dari

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 9.

pemerintah Desa Segorotambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

D. TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian kualitatif ini untuk tehnik pengumpulan data bisa diperoleh dengan wawancara, pengamatan partisipatif, dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Pengertian dari metode observasi partisipatif yaitu salah satu metode dalam pengumpulan data kualitatif, pengamatannya dilakukan secara dekat dengan sekelompok orang atau masyarakat. Dalam penelitian menggunakan metode observasi partisipatif ini, peneliti terlibat langsung secara intensif dengan jangka waktu yang bisa dikatakan relatif lama, sehingga mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang budaya atau kebiasaan.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara yang bisa dipakai untuk penelitian ini adalah metode wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara yang dilakukan dengan tidak terstruktur yaitu untuk pengumpulan data peneliti tidak berpedoman pada wawancara yang lengkap dan tersusun. Wawancara dalam metode ini hanya secara garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan saja. Dalam metode ini berguna untuk mencari informasi dengan cara menyiapkan

pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diangkat oleh peneliti.

Pertanyaan yang diajukan untuk kepala desa, perangkat desa, anak dari petani tambak, dan masyarakat Desa Segoro tambak yang terdiri dari keluarga petani tambak dan anak dari keluarga petani tambak sehingga jumlah orang yang diwawancarai 14 orang.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen yakni catatan tertulis yang di dalamnya berisinya berupa pernyataan tertulis yang di susun oleh seseorang atau sebuah lembaga untuk sebuah keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna untuk sumber data yang sukar diperoleh, dan bisa membuka kesempatan agar lebih memperluas pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki.²⁸

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari arsip atau data dokumen tentang potensi geografi, potensi keagamaan, potensi ekonomi, potensi sosial budaya, dan potensi pendidikan.

E. TEHNIK SAMPLING

Sampling dalam sebuah penelitian yakni proses untuk penentuan contoh, secara konvensional, konsep dari sampel sendiri menunjukkan pada bagian dari populasi, tetapi di dalam penelitian kualitatif lebih terfokus pada

representasi terhadap fenomena social yang ada. Menurut Sugiyono, tehnik sampling dalam penelitian kualittaif lebih kepada tehnik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Pengertian dari *purposive sampling* merupakan tehnik pengambilan sampel sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu seperti orang yang akan kita jadikan sumber, kita anggap paling tau. Sedangkan pengertian dari *snowball sampling* merupakan tehnik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, kemudian menjadi besar.

Dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*, karena dalam penelitian ini menggunakan sampel dari orang yang dianggap tahu, sehingga dapat mengetahui masalah yang akan di teliti dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah dalam penelitian ini. Ada beberapa kriteria sebagai patokan siapa saja yang bisa dijadikan sumber data yakni orang tua yang bermata pencaharian sebagai petani tambak, memiliki kendala dalam memberikan pendidikan Agama Islam pada anak di rumah, dan memiliki anak yang usia maksimal 12 tahun. Petani tambak di Desa Segoro Tambak ini terdiri dari petani tambak penyewa dan petani tambak penggarap, dari kedua jenis petani tambak tersebut dipilih yang sesuai dengan kriteria, sehingga ditemukan petani tambak penyewa 3 orang dan petani tambak penggarap ada 5 orang. Tujuan dari

penelitian ini menggunakan sampel *purposive* yakni untuk mengetahui problematika pendidikan Agama Islam pada keluarga petani tambak di Desa Segorotambak Sedati Kabupaten Sidoarjo.

F. UJI KEABSAHAN DATA

Dalam menetapkan sebuah keabsahan data dalam penelitian ini, maka perlu tehnik pemeriksaan yang terdiri dari uji kredibilas, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Berikut penjelasannya masing-masing :

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas terhadap data dari hasil penelitian kualitatif diantaranya :

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dengan menambah waktu dengan cara tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

Waktu perpanjangan untuk terlibat langsung habis apabila data yang diperoleh setelah di cek kembali di lapangan memang benar.³⁴

Penelitian dilakukan kembali untuk melakukan wawancara pada sumber yang pernah ditemui sebelumnya maupun yang baru ditemui, sehingga kita bisa menemukan

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 270.

b. Meningkatkan ketekunan

Dengan mengamati lebih cermat maka kepastian data yang diperoleh akan terkam pasti secara sistematis. Dengan melakukan pengamatan secara tekun maka kita bisa menjumpai ciri-ciri yang relevan dengan penelitian yang tengah dilakukan, sehingga kedepannya tidak terjadi kesalahan.

c. Trigulasi

Trigulasi sendiri merupakan penggabungan dari berbagai tehnik data yang sumbernya memang sudah ada. Trigulasi dalam kredibilas dapat diartikan sebagai pengecekan dari berbagai tehnik dan waktu, diantaranya :

- 1) Trigulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas dengan cara pengecekan data yang sudah diperoleh sebelumnya dengan sumber.
- 2) Trigulasi tehnik, yaitu menguji kredibilitas dengan cara pengecekan sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.
- 3) Trigulasi waktu, yaitu menguji kredibilitas dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan tehnik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Trigulasi dalam penelitian berguna untuk menguji pemahaman peneliti dengan informan

tentang suatu hal yang diinformasikan kepada peneliti. Hal ini perlu dilakukan dalam penelitian kualitatif karena pemahaman makna mengenai suatu hal pada setiap orang tentunya berbeda-beda.

d. Menggunakan referensi

Referensi merupakan data pendukung dalam membantu peneliti melakukan pembuktian data yang sudah ditemukan. Seperti hasil dari wawancara, foto, dan beberapa buku kepustakaan yang relevan.

e. Mengadakan member check

Pengecekan data dari peneliti kepada informan diperlukan agar bisa mengetahui data yang telah diinformasikan oleh informan kepada peneliti memang telah sesuai.

Dalam penelitian ini melakukan pengecekan kembali baik datang langsung di lapangan atau mengecek data kepada informan bahwa data yang mereka sampaikan telah sesuai. Sehingga dengan demikian maka tidak akan terjadi kesalahan di kemudian hari.

2. Pengujian Transferability

Pengertian dari transferability merupakan menunjukkan derajat ketepatan dalam penelitian kualitatif. Laporan penelitian dapat dibuat secara rinci, jelas, dan kemudian sistematis. Sehingga jika

pembaca membaca penelitian kita maka akan memperoleh gambaran secara jelas.

3. Pengujian dependability

Pengertian dari dependability merupakan sebuah penelitian yang orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Pengujian dependability dilakukan karena banyaknya seorang peneliti memperoleh sebuah data tanpa ia perlu melakukan terjun di lapangan. Pengujian ini dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan data dengan pembimbing sehingga bisa menerangkan seluruh kegiatan data sampai dengan analisisnya.

4. Pengujian Confirmability

Pengujian ini bisa disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Jika penelitian ini sudah disepakati banyak orang maka bisa dikatakan obyektif. Pengujian confirmability dilakukan dengan cara menguji hasil penelitian dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini sudah memenuhi uji confirmability.

G. ANALISIS DATA

Analisis data yakni bagian dari proses mencari dan menyusun data secara urut dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan, kemudian mengorganisasikan data dengan di

kategorikan, dijabarkan kedalam unit-unit memilih mana yang penting untuk dipelajari, kemudian disimpulkan dengan begitu menjadi mudah untuk difahami. Penelitian ini menggunakan tehnik analisis data kualitatif deskriptif. Analisis ini menggunakan data melalui kalimat yang kemudian dipisahkan sesuai dengan kategorinya agar menjadi jelas dan rinci. Teknik analisis data dalam penelitian ini diantaranya :

1. Reduksi data

Pengertian dari reduksi data adalah memilih hal pokok yang dianggap penting, kemudian membuang yang tidak perlu. Proses ini dilakukan dengan cara menelaah seluruh data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, catatan di lapangan. Yaitu data tentang problematika pendidikan agama Islam pada keluarga petani tambak di Desa Segorotambak Sedati Kabupaten Sidoarjo. Data yang didapat tersebut kemudian di telaah. Setelah dilakukan telaah dilakukan reduksi data. Dalam penelitian ini dilakukan penyortiran data dengan merangkum dan membuang yang tidak perlu.

2. Peyajian data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data, yakni mengorganisasikan data agar tersusun dan mudah difahami. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyajikan data secara singkat yang diperoleh dari

para informan. Yaitu data tentang bagaimana problematika pendidikan agama Islam pada keluarga petani tambak di Desa Segorotambak Sedati Kabupaten Sidoarjo.

3. Verifikasi data

Langkah terakhir yakni penarikan kesimpulan. Kesimpulan diharapkan bisa digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah kita disusun, namun mungkin juga tidak karena kesimpulan awal hanya bersifat sementara. Akan berubah apabila ditemukan bukti yang kuat. Namun jika kesimpulan awal sudah di dukung bukti-bukti yang kuat maka kesimpulan tersebut bisa dikatakan kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencocokkan data yang didapat di lapangan, yakni tentang problematika pendidikan agama Islam pada keluarga petani tambak di Desa Segorotambak Sedati Kabupaten Sidoarjo yang data mengenai hal tersebut sudah terorganisasi sebelumnya. Data yang diperoleh dicocokkan dengan teori untuk membuat suatu kesimpulan yang valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Profil Desa Segorotambak

- a. Nama Desa : Desa Segorotambak
- b. Kecamatan : Sedati
- c. Kabupaten : Sidoarjo
- d. Propinsi : Jawa Timur
- e. Negara : Indonesia
- f. Luas Desa : 859, 309 Ha
- g. Batas Wilayah
 - 1) Sebelah utara : Desa Tambak Oso / Sungai Buntung
 - 2) Sebelah timur : Selat Madura
 - 3) Sebelah selatan : Desa Banjar Kemuning
 - 4) Sebelah barat : Desa Pranti / Juanda Baru

2. Visi dan Misi Desa Segorotambak

Visi Desa Segorotambak : “ Mewujudkan Desa Segorotambak yang Bersih, Maju, Mandiri, dan Sejahtera”

Misi Desa Segorotambak :

- a. Menjalankan sistem pemerintahan desa dengan prinsip kordinasi, integritas, dan sinkronisasi.
- b. Menumbuhkan rasa kebersamaan dan

- transparansi diantara sesama perangkat di lingkungan pemerintahan desa.
- c. Memberikan pelayanan umum yang lebih cepat, mudah, dan responsibel.
 - d. Optimalisasi BUMDES, UMKM, petani, dan nelayan.
 - e. Mengadakan program sertifikat gratis bagi masyarakat Desa Segoro Tambak.
 - f. Mengurangi angka kemiskinan dengan optimalisasi data kependudukan.
 - g. Menciptakan kondisi lingkungan masyarakat yang aman, bersih, dan nyaman dengan meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana fisik serta meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memberdayakan sumber data manusia yang mumpuni.

3. Struktur Kepengurusan Desa Segorotambak

Tabel 1.1
 Nama Pejabat Pemerintah Desa
 Segorotambak

| No. | Nama | Jabatan |
|-----|-------------------------------|-----------------|
| 1. | Hj. Anik Mahmuda S. AP. MM | Kepala Desa |
| 2. | Edi Setiawan | Sekretaris Desa |
| 3. | Syaiful Arif | Kepala Seksi |

| | | |
|-----|--------------------|------------------------------|
| | | Pemerintah |
| 4. | Asnah Ba | Kepala Seksi Pelayanan |
| 5. | Heny Kurniawati | Kepala Urusan Perencanaan |
| 6. | Ludiyah | Kepala Urusan Umum |
| 7. | Heny Kurniawati SE | Kepala Urusan Keuangan |
| 8. | M. Muthoha | Ketua RW I |
| 9. | Khudlori | Ketua RW II |
| 10. | M. Thohir | Ketua RT I RW I |
| 11. | Manan | Ketua RT II RW I |
| 12. | Muhammad Solik | Ketua RT III RW I |
| 13. | Ahmad Suwito | Ketua RT IV RW II |
| 14. | Kodero Wachid | Ketua RT V RW II |
| 15. | Suparjiyanto | Ketua RT VI RW II |

Tabel 1.2
 Nama Badan Permusyawaratan Desa
 Segorotambak

| No. | Nama | Pejabat |
|------------|-----------------------|----------------|
| 1. | H.Fathur Rozi S.Pd. I | Ketua |
| 2. | Dedi Sugiyanto | Wakil Ketua |
| 3. | Nadia | Sekretaris |
| 4. | Soder | Anggota |
| 5. | Nur Halimah | Anggota |

Tabel 1.3
 Nama Lembaga Pemberdayaan Masyarakat
 Desa Segorotambak

| No. | Nama | Jabatan |
|------------|-------------|----------------|
| 1. | H. Muslimin | Ketua |
| 2. | Abu Bakar | Wakil Ketua |
| 3. | Nur Kholis | Sekretaris |
| 4. | Sufron | Bendahara |
| 5. | Mujiono | Anggota |
| 6. | M. Sugianto | Anggota |
| 7. | Mujiono | Anggota |
| 8. | Mahmud | Anggota |
| 9. | Alimun | Anggota |
| 10. | Nur Salim | Anggota |

Tabel 1.4
Pengurus Karangtaruna Desa Segorotambak

| No. | Nama | Jabatan |
|-----|-------------------|------------------|
| 1. | Mifakhul Adha | Ketua |
| 2. | Yasir Arafat | Wakil Ketua |
| 3. | Haikal Al Hamzani | Bendahara |
| 4. | Ema | Wakil Bendahara |
| 5. | Arya Satya | Sekretaris |
| 6. | Aila Azzuhro | Wakil Sekretaris |
| 7. | Lissahuddi | Anggota |
| 8. | Sholikhudin | Anggota |
| 9. | Aris Amir | Anggota |
| 10 | Sukron Aris | Anggota |

Tabel 1.5
Tim Penggerak PKK Desa Segorotambak

| No. | Nama | Jabatan |
|-----|------------------|-------------|
| 1. | Ummatul Khairo | Ketua |
| 2. | Ernawati | Wakil Ketua |
| 3. | Aslakha | Sekretaris |
| 4. | Aisyah | Bendahara |
| 5. | Misbahul Ilmiyah | Anggota |
| 6. | Istiqomah | Anggota |
| 7. | Ummi Kulsum | Anggota |

4. Sejarah Asal Usul Desa Segorotambak

Menurut sesepuh Desa Segorotambak berdirinya desa ini dimulai dengan babat alas oleh Mbah Sugiono atau yang disebut boyot ghono pada tahun 1870 M. awalnya desa ini masih berupa hutan belantara yang ditumbuhi pohon bakau jenis api-api, kateng, bogeng, dan berbagai jenis pohon pantai lainnya. Diantara pohon yang tumbuh saat itu, terselip salah satu pohon aneh yaitu pohon dadap yang tumbuh di sela-sela endapan lumpur sungai atau laut. Karena ketekunan Mbah Sugiono dalam membabat alas, dalam waktu yang relatif singkat, wujud desa dari hutan belantara berubah menjadi desa yang diberi nama Desa Dadapan. Nama tersebut diambil dari pohon besar yang tumbuh aneh dalam hutan belantara yakni pohon dadap tersebut. Namun ada yang mengatakan nama Dadapan diambil dari sejarah terkait Mbok Rondo Dadapan yang disinyalir bahwa Mbah Sugiono masih garis keturunan dengan Mbok Rondo Dadapan. Pada saat itu Mbah Sugiono menjadi sesepuh sekaligus lurah sampai beliau meninggal pada tahun 1905 M. setelah itu jabatan menjadi lurah diganti oleh Ibrahim sampai pada tahun 1935 M, setelah itu digantikan oleh Kastami sampai tahun 1959 M. pada masa pemerintahan Kastami, nama Desa Dadapan berubah menjadi Desa

Segorotambak, karena mengingat endapan lumpur yang ditumbuhi pohon bakau banyak sekali ikannya. Sehingga dengan kecerdasan warga sekitar, maka endapan lumpur tersebut, dipetak-petakan sedemikian rupa sampai berbentuk tambak. Asal Muasal Desa Segorotambak berasal dari pemenggalan kata segoro dan tambak. Bahasa Jawa menyebutnya kolam yang besar.

Secara harfiah Segorotambak merupakan kampung yang ramai nelayan dan petani tambaknya. Pada tahun 1959 jabatan kepala desa dijabat oleh Abdul Manan samapi beliau meninggal yaitu pada tahun 1982. Karena kekosongan kepemimpinan, maka kepala desa dijabat oleh pejabat sementara yaitu Mustaqim sampai tahun 1988. Kemudian diadakan pemilihan kepala desa, H. Mustaqim mejadi menjabat lagi sebagai kepala desa sampai 1997. Pada tahun 1998 jabatan kepala desa/ lurah dijabat oleh M. Ridwan Heriyanto sampai tahun 2006. Kemudian pada 2006 kepala desa dijabat oleh pejabat sementara yakni Abdul Madjid. SH, beliau adalah seorang PNS yang setiap hari dinas di Kecamatan Sedati sampai tahun 2007.

Pada tahun 2007 jabatan kepala desa dijabat oleh H, Fauzi Syafi'I, SHI. Sampai tahun 2013, kemudian setelah itu jabatan diganti oleh pejabat

sementara yaitu Fathoni Rifa'I, S. So selama tiga bulan saja. Pada tahun 2014 jabatan kepala desa dijabat oleh Bahrul Ulum, SH. Sampai tahun 2019, dilanjutkan oleh pejabat sementara yaitu Trilaksono Budi Santoso, SH. Sampai 2021. Setelah itu jabatan kepala desa dijabat oleh Hj. Anik Mahmudah. S. AP. MM sampai sekarang.

5. Letak Geografis Desa Segorotambak

Letak geografis desa ini berada di sebuah Kecamatan Sedati tepatnya di Kabupaten Sidoarjo, kira-kira 1 km sebelah timur jika dari Bandara Juanda Baru. Desa Segorotambak ini mempunyai satu sekolah dasar yaitu SDN Segorotambak, satu taman kanak-kanak yakni TK Segoro Tambak satu madrasah yakni MI Darul Ulum Segorotambak, dua musollah dan satu masjid yakni masjid Baitul Muttaqin, dan satu TPQ. Masyarakat di desa ini sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani tambak, nelayan, dan berwirausaha dengan cara mengelola hasil tambak dan tempat pemancingan. Masyarakat desa memiliki budaya yang ramah dan gotong royong dalam kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa tersebut. Fasilitas kesehatan di desa ini berupa puskesmas yang berlokasi di kantor desa dengan tenaga posyandu sebanyak 5 orang. Minimnya fasilitas kesehatan membuat warga kesulitan saat berobat, ditambah kurangnya

kesadaran warga terhadap menjaga lingkungan agar tetap bersih.

6. Keadaan Sosial Desa Segorotambak

Penduduk di Desa Segorotambak hingga tahun 2021 berjumlah 1780 jiwa, yang terdiri dari 556 KK. Berdasarkan jenis kelamin 46,46 % berjenis kelamin perempuan dan 53,54 % berjenis kelamin laki-laki. Di Desa Segorotambak ini tingkat kepadatan penduduk terletak di RT III yakni 492 jiwa. Jika komposisi penduduk berdasarkan usia terbesar yakni 50,67 % yang berusia 31-100 tahun, kemudian usia penduduk terkecil yakni 8,05 % penduduk usia 0-5 tahun.

Tabel. 2.1
Komposisi Penduduk, Kepadatan Penduduk,
Jumlah KK Desa Segorotambak

| No | RT | Luas Wilayah | Komposisi Penduduk | | | | Kepadatan Penduduk | Jumlah KK |
|----|----|--------------|--------------------|-----|--------|-----|--------------------|-----------|
| | | | L | P | Jumlah | % | | |
| 1 | 01 | 9.000,0 | 155 | 152 | 307 | 17% | 66.857 | 96 |
| 2 | 02 | 7.000,0 | 91 | 88 | 179 | 10% | 38.982 | 58 |

| | | | | | | | | |
|-------|----|----------|-----|-----|-------|------|---------|-----|
| 3 | 03 | 12.000,0 | 274 | 218 | 492 | 28% | 107.146 | 152 |
| 4 | 04 | 10.000,0 | 150 | 117 | 267 | 15% | 58.146 | 90 |
| 5 | 05 | 11.000,0 | 202 | 176 | 378 | 21% | 82.319 | 114 |
| 6 | 06 | 20.000,0 | 81 | 76 | 157 | 9% | 34.191 | 46 |
| TOTAL | | 69.000,0 | 953 | 827 | 1.780 | 100% | 387.640 | 556 |

Sumber: SDGs Desa Segorotambak

Tabel 2.2

Komposisi Penduduk berdasarkan
Kelompok Usia Desa Segorotambak

| No | Usia (tahun) | Laki-laki (orang) | Perempuan (orang) | Jumlah (orang) | % |
|----|--------------|-------------------|-------------------|----------------|-------|
| 1 | >1 | 33 | 27 | 60 | 3,37% |
| 1 | 2-4 | 38 | 33 | 71 | 3,99% |
| 2 | 5-9 | 61 | 58 | 119 | 6,69% |
| 3 | 10-14 | 87 | 74 | 161 | 9,04% |

| | | | | | |
|--------|-------|-----|-----|-------|---------|
| 4 | 15-19 | 73 | 55 | 128 | 7,19% |
| 5 | 20-24 | 65 | 96 | 161 | 9,04% |
| 6 | 25-29 | 88 | 61 | 149 | 8,37% |
| 7 | 30-34 | 69 | 58 | 127 | 7,13% |
| 8 | 35-39 | 87 | 75 | 162 | 9,10% |
| 9 | 40-44 | 87 | 71 | 158 | 8,88% |
| 10 | 45-49 | 72 | 62 | 134 | 7,53% |
| 11 | 50-54 | 54 | 44 | 98 | 5,51% |
| 12 | 55-59 | 50 | 48 | 98 | 5,51% |
| 13 | 60-64 | 36 | 25 | 61 | 3,43% |
| 14 | 65-69 | 26 | 19 | 45 | 2,53% |
| 15 | >70 | 27 | 21 | 48 | 2,70% |
| Jumlah | | 920 | 800 | 1.780 | 100,00% |

Sumber: SD87Gs Desa Segorotambak

7. Keadaan Pendidikan Desa Segorotambak

Tingkat pendidikan di desa ini ada 21,61% jiwa merupakan lulusan dari SD, 21,97% jiwa lulusan SMP. Untuk jenjang pendidikan yang paling sedikit di tempuh yaitu tingkat pendidikan tinggi baik

Diploma maupun Sarjana yakni sekitar 1,91%. Ada beberapa masih dikatakan buta huruf.

Tabel 3.1
Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No. | Tingkat Pendidikan | Laki-laki | Perempuan | Jumlah | % |
|-----|--|-----------|-----------|--------|---------|
| 1. | Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK | 23 | 22 | 45 | 2,42 % |
| 2. | Usia 3-6 tahun yang sedang masuk TK/PG | 9 | 7 | 16 | 0,86 % |
| 3. | Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah | - | - | - | 0,00 % |
| 4. | Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah | 176 | 144 | 320 | 17,23 % |
| 5. | Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah | 29 | 42 | 71 | 3,82 % |
| 6. | Usia 18-56 yang pernah SD tetapi tidak tamat | 40 | 27 | 67 | 3,61 % |

| | | | | | |
|----|---|-----|-----|-----|-------|
| 7 | Tamat | 90 | 67 | 157 | 8,45 |
| 8 | SD/ sederajat | | | | % |
| 9 | Jumlah usia 12-56 tahun yang tidak tamat SLTP | 32 | 37 | 69 | 3,72 |
| 10 | Jumlah usia 18-56 tahun yang tidak tamat SLTA | 57 | 59 | 116 | 6,25 |
| 11 | Tamat SLTP/ Sederajat | 183 | 168 | 351 | 18,90 |
| 12 | Tamat SLTA/ Sederajat | 276 | 237 | 513 | 27,63 |
| 13 | Tamat D-1/ Sederajat | 19 | 22 | 41 | 2,21 |
| 14 | Tamat D-2/ Sederajat | - | - | - | 0,00 |
| 15 | Tamat D-3/ Sederajat | - | 8 | 8 | 0,43 |
| 16 | Tamat S-1/ Sederajat | 44 | 33 | 77 | 4,15 |
| 17 | Tamat S-2/ Sederajat | 5 | 1 | 6 | 0,32 |
| 18 | Tamat S-3/ Sederajat | - | - | - | 0,00 |

| | | | | | |
|-------|-------------|-----|-----|------|---------|
| 19 | Tamat SLB A | - | - | - | 0,00 % |
| 20 | Tamat SLB B | - | - | - | 0,00 % |
| 21 | Tamat SLB C | - | - | - | 0,00 % |
| TOTAL | | 983 | 874 | 1857 | 100,00% |

Sumber Data SDGs Segorotambak

Tabel 3.2
Kondisi Pendidikan Formal

| Nama | Jumlah | Stat us | Kepemilikan | | | Jumlah Ten aga Pen gaja r | Jum lah Sisw a |
|------|--------|-----------------------|--------------------|------------|----------|--|-------------------------|
| | | | Pem erin tah | Swa sta | De sa | | |
| TK | 2 | Tera kred itasi | | 1 | 1 | 6 | 47 |

| | | | | | | | |
|---------------|---|----------------|---|---|--|----|-----|
| SD/Sederajat | 2 | Tera kreditasi | 1 | 1 | | 19 | 143 |
| SMP/Sederajat | - | Tera kreditasi | | | | | |
| SMA/Sederajat | - | Tera kreditasi | | | | | |

Tabel 3.3
Kondisi Pendidikan Formal Keagamaan

| Nama | Jumlah | Stat us | Kepemilikan | | | Jumlah Tenaga Pengajar | Jumlah Siswa |
|------------------|--------|------------|-------------|--------|------|------------------------------|-----------------|
| | | | Pemerintah | Swasta | Desa | | |
| Raudhatul Athfal | 1 | TerdFTAR | | Ya | Desa | 3 | 47 |

| | | | | | | | |
|-------------|---|-----------------|---|----|-------|----|-----|
| Ibtidaiyah | 1 | Tera kred itasi | 1 | Ya | De sa | 11 | 184 |
| Tsanaw iyah | - | Tera kred itasi | | | | | |
| Aliyah | - | Tera kred itasi | | | | | |

8. Keadaan Keagamaan Desa Segorotambak

Berdasarkan informasi yang didapat dari tokoh masyarakat yang ada di Desa Segoro Tambak ini, mayoritas masyarakat beragama Islam yang menganut aliran Ahlisunnah Wal Jamaah dibawah naungan Nahdlotul Ulama'. Banyak kegiatan keagamaan yang ada di desa ini seperti tahlilan, sholawatan, Pengajian, dan lain sebagainya. Prasarana peribadatan yang ada di desa ini yaitu sebuah masjid sebanyak 1 buah yang berada di Jl. Raya Segoro Tambak dan mushollah sebanyak 6 buah yang ebrada di setiap RT di desa.

Tabel 4.1

Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama
Desa Segorotambak

| N | Agama | La | Perem | Jum | % |
|----------|--------------|-----------|--------------|------------|----------|
|----------|--------------|-----------|--------------|------------|----------|

| o. | | ki- lak i | puan | lah | |
|--------------|---|--------------------------|-------------|------------|-------------|
| 1. | Islam | 93 2 | 807 | 1.73 9 | 97,7 0% |
| 2. | Kristen | 15 | 16 | 31 | 1,74 % |
| 3. | Katolik | 6 | 4 | 10 | 0,56 % |
| 4. | Hindu | - | - | - | 0,00 % |
| 5. | Budha | - | - | - | 0,00 % |
| 6. | Konghu cu | - | - | - | 0,00 % |
| 7. | Keperc ayaan terhada p Tuhan YME | - | - | - | 0,00 % |
| 8. | Aliran Keperc ayaan lainnya | - | - | - | 0,00 % |
| TOTAL | | 95 3 | 827 | 1.78 0 | 100, 00% |

9. Potensi Ekonomi Desa Segorotambak

Desa Segorotambak ini mayoritas penduduknya 82,3% mata pencaharian utamanya adalah pertanian. Dan 4,6% sebagai nelayan, minoritasnya sebagai peternak yakni hanya 0,5% saja. Desa ini terkenal dengan kampung ikan, sama halnya Desa Kalanganyar yang lokasinya memang bersebelahan. Produk yang ditawarkan kebanyakan olahan dari ikan contohnya bandeng presto, ikan asap, otak-otak, ikan asin, dan sebagainya. Melihat lingkungannya yang mendukung yakni sebagai petani tambak maka dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memperjual belikan jenis olahan ikan tersebut sehingga dapat memberikan tambahan penghasilan untuk kebutuhan rumah tangga.

Tabel 5.1

Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Desa Segorotambak

| N o. | Jenis Pekerjaan | La ki-lak i | Perem puan | Jum lah | % |
|-------------|------------------------|--------------------|-------------------|----------------|----------|
| 1. | Petani Tambak | 56 | 1 | 57 | 5,61 % |
| 2. | Buruh | 87 | 2 | 89 | 8,76 |

| | | | | | |
|-----|-----------------------|----|----|----|-----------|
| | Tani tambak | | | | % |
| 3. | PNS | 6 | 3 | 9 | 0,89 % |
| 4. | Penger ajin | 1 | 5 | 6 | 0,59 % |
| 5. | Pedaga ng | 58 | 26 | 84 | 8,27 % |
| 6. | Dokter swasta | 0 | 1 | 1 | 0,10 % |
| 7. | Bidan | 0 | 2 | 2 | 0,20 % |
| 8. | Perawa t Swasta | 0 | 3 | 3 | 0,30 % |
| 9. | Guru | 8 | 9 | 17 | 1,67 % |
| 10. | Petern ak | 9 | 0 | 9 | 0,89 % |
| 11. | TNI | 0 | 0 | 0 | 0,00 % |
| 12. | POLRI | 0 | 0 | 0 | 0,00 % |
| 13. | Pensiu n PNS | 1 | 1 | 2 | 0,20 % |
| 14. | Pengus aha | 4 | 0 | 4 | 0,39 % |

| | | | | | |
|---------|--|---------|-----|------|-------------|
| | kecil | | | | |
| 1 5. | Perang kat Desa | 3 | 3 | 6 | 0,59 % |
| 1 6. | Wiras wasta | 75 | 35 | 110 | 10,83 % |
| 1 7. | Nelaya n | 37 | 0 | 37 | 3,64 % |
| 1 8. | Karya wan Perusa haan Swasta | 35 8 | 219 | 577 | 56,79 % |
| 1 9. | Karya wan Perusa haan Pemer intah | 3 | 0 | 3 | 0,30 % |
| | TOTA L | 70 6 | 310 | 1016 | 100,0 0% |

10. Potensi Sumber Daya Manusia Desa Segorotambak

Pada umumnya sebagian besar penggunaan wilayah di desa ini digunakan untuk Perikanan 86.49%, Jalan Tol dan Bandara Juanda 12.52%,

Pemukiman 0.80% dan yang lahan paling kecil digunakan sebagai Lahan Pekarangan sebesar 0.00%. Karena Desa Segorotambak berada dalam bentangan dataran rendah dengan memiliki ketinggian 2 meter jika dari permukaan laut dan juga tidak adanya erosi, dan wilayah pertambakan di desa ini mayoritas untuk masyarakat budidaya ikan menggunakan sistem tradisional plus situasi alam dengan budidaya ikan, seperti ikan bandeng, udang windu, udang vanami, dan masih banyak lainnya. Desa Segorotambak memiliki potensi sumber daya air sungai yang memiliki debit tinggi. Tingkat kepadatan penduduk di desa ini termasuk sedang dengan nilai 411 jiwa per km. Mata pencaharian pokok terbesar disini sebagai buruh tani tambak dan sebagai petambak. Masyarakat di desa ini juga banyak yang berada di usia yang masih produktif sekitar 74% diharapkan di masa depan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tinggi di seluruh bidang.

Tabel 6.1

Penggunaan Pertanian Desa Segorotambak

| No. | Penggunaan Tanah | Luas (Ha) | % |
|-----|------------------|-----------|--------|
| 1. | Tanah Tambak | 742,319 | 86,49% |

| | | | |
|-----------|----------------------------------|----------------|----------------|
| 2. | Tanah Kering | | |
| | Permukiman | 6,900 | 0,80% |
| | Pekarangan | 0,010 | 0,00% |
| 3. | Tanah Fasilitas Umum | | |
| | Tanah Bengkok | 0,000 | 0,00% |
| | Lapangan Olahraga | 0,000 | 0,00% |
| | Tempat Pemakaman desa | 0,480 | 0,06% |
| | Bangunan Sekolah dan Perkantoran | 0,950 | 0,11% |
| | Lapangan Terbang dan Jalan Tol | 107,500 | 12,52% |
| | Jalan | 0,150 | 0,02% |
| | TOTAL | 858,309 | 100,00% |

11. Kondisi Kelembagaan Desa Segorotambak

Desa Segorotambak terdapat beberapa kelembagaan, dan secara garis besar yakni kelembagaan pemerintahan desa dan kelembagaan

kemasyarakatan

a. Kelembagaan Pemerintahan

Lembaga Pemerintahan Desa sudah dapat berjalan dengan baik walaupun terkadang masih ada beberapa hambatan yang selama ini masih sulit untuk dibenahi. Kendala tersebut yakni rendahnya pendapatan dan kesejahteraan perangkat desa di desa ini, jika dibandingkan dengan tugas yang seharusnya dijalankan secara normal. Sehingga hal tersebut menjadikan perangkat desa harus dituntut untuk bisa berfikir dan mencari sumber pendapatan asli desa sebanyak-banyaknya, demi bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sepenuhnya harus mencurahkan tenaga dan waktu untuk tugasnya sebagai perangkat desa. Belum optimalnya kinerja yang sesuai dengan fungsi dan tugasnya karenanya kurangnya pembinaan dan penguatan perangkat desa tentang fungsi dan tugasnya, padahal sejatinya SDM para perangkat desa pada dasarnya bisa dinilai cukup karena pendidikan mereka minimal lulusan SLTA.

Tabel 7.1

Lembaga Pemerintah Desa Segorotambak

| Pemerintahan Desa | Jumlah | Status |
|---|---------------|------------------|
| Dasar hukum pembentukan pemerintahan desa | Ada | Perda |
| Dasar hukum pembentukan BPD | Ada | Keputusan bupati |
| Aparat pemerintahan desa | 8 | Orang |
| Kepala desa | Ada | Unit kerja |
| Sekretaris desa | Ada | Aktif |
| Kepala seksi pemerintahan | Ada | Aktif |
| Kepala seksi pelayanan | Ada | Aktif |
| Kepala seksi kesejahteraan masyarakat | Tidak | Tidak |
| Kepala urusan perencanaan | Ada | Aktif |
| Kepala urusan umum | Tidak | Tidak |
| Kepala urusan keuangan | Tidak | Tidak |

b. Kelembagaan Kemasyarakatan

Lembaga-lembaga Kemasyarakatan yang ada di desa yaitu ; LPMD, PKK, Karang Taruna, RW - RT. Fungsi Lembaga Kemasyarakatan Desa yakni sebagai wadah kegiatan, menampung aspirasi dari masyarakat, dan wadah partisipasi dalam membangun desa, juga berperan sebagai mitra kerja pemerintah desa. Dan secara spesifik dapat dibedakan fungsinya sebagai berikut :

- 1) LPMD berfungsi membantu pemerintahan desa untuk pembangunan secara umum.
- 2) PKK berfungsi menampung kegiatan kaum wanita.
- 3) Karang Taruna berfungsi sebagai wadah kegiatan kaum muda

Tabel 7.2
Lembaga Kemasayarakatan Desa
Segorotambak

| | |
|-----------------------------------|-------------|
| Lembaga Kemasyarakatan Desa | Tidak ada |
| Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa | Tidak ada |
| Lembaga | Ada, jumlah |

| | |
|----------------------------------|---|
| Pemberdayaan Masyarakat Desa | pengurus 10 orang, alamat kantor di Jalan Dadapan 1 No. 15, Segoro Tambak. |
| Pembinaan Kesejahteraan Keluarga | Ada, jumlah pengurus 7 orang, alamat kantor di Jalan Dadapan 1 No. 15, Segor Tambak |
| Rukun Warga | Ada, jumlah pengurus 6 orang |
| Rukun Tetangga | Ada, jumlah pengurus 4 orang |
| Karangtaruna | Ada, jumlah pengurus 4 orang |
| Kelompok tani | Ada, jumlah pengurus 4 orang |
| Lembaga adat | Tidak ada |
| Badan Usaha Milik | Ada, jumlah |

| | |
|----------------------|--|
| Desa | pengurus 4 orang, alamat kantor di Jalan Dadapan 1 No. 15, Segoro Tambak |
| Organisasi Keagamaan | Ada, jumlah pengurus 24 orang |

B. HASIL TEMUAN

1. Pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada Keluarga petani tambak di Desa Segorotambak

a. Materi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Materi dalam pendidikan Agama Islam dalam keluarga disesuaikan dengan landasan dasar, tujuan, dan fungsi yang ada dalam ilmu pendidikan Islam secara teoritis. Pendidikan Islam dalam keluarga haruslah memperhatikan pendidikan akidah, karena akidah merupakan dasar dari keimanan seseorang yang perlu ditanamkan kepada seorang anak sejak dini. Pendidikan akidah yang diberikan kepada anak untuk dapat mengenali Tuhannya dan bisa bersikap terhadap Tuhannya dan apa saja yang harus dilakukan dalam hidup ini sebagai hamba Allah.

Menurut Pak Yanto, materi akidah yang diberikan kepada anak, haruslah di mulai dari apa yang orang tua makan terlebih dahulu, jika apa

yang orang tua makan itu baik, maka anak akan menjadi pribadi yang baik :

“terutama, kalau kita melakukan dari awal, dari yang kita makan, halal dan haramnya itu. Karena itu menjadi darah daging dari anak kita, InsyaAllah kalau halal ya berlanjut dengan baik. Itu yang pertama, kita diluar juga harus kelakuan kita juga baik kepada sesama, karena itu menunjukkan kepribadian dari anak-anak kita, kalau kepribadian kita jelek ya anak kita ikut jelek, masing-masing itu kan mengikuti. Kita lakukan kegiatan baik apa buruk, kalau baik ya InsyaAllah anak-anak kami mengikuti alur bahasa jawanya kacang nurut lanjarane.”³⁵

Pendidikan ibadah yang pertama kali diajarkan oleh orang tua kepada anak adalah solat, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Yasak, yang memberikan pernyataan bahwa memberikan pendidikan ibadah kepada anak dengan mengajarkan solat kepada anak sejak ia kecil :

“ya langsung berangkat, kalau dengar adzan gitu ya tak ingetin, dari kecil, kalau adzan itu panggilan dari Allah, waktunya solat”³⁶

Pendidikan akhlak karimah juga perlu diajarkan kepada anak, dengan cara melatih anak untuk

³⁵ Wawancara Pak Yanto (petani tambak penyewa) tanggal 29 Januari 2021 pukul 15.45 WIB

³⁶ Wawancara Wawancara Pak Yasak (petani tambak penggarap) tanggal 30 Januari 14.11 WIB

melakukan hal yang baik seperti berperilaku sopan, menghormati orang yang lebih tua, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang telah diajarkan Pak Rofiq kepada anaknya untuk berlaku dan menjawab dengan sopan apabila disapa kepada orang lain

“cara di panggil orang ya harus sopan jawabnya, intinya sopan lah”³⁷

Begitu juga Ibu Mariatun, mengajarkan sopan santun kepada anaknya dengan cara menggunakan bahasa yang lemah lembut kepada orang yang lebih tua, serta menyapa saat bertemu dengan orang yang lebih tua :

“ya caranya misal ada orang lain, saya suruh pakai bahasa jawa karma, ya gitu, missal ada orang yang lebih tua saya suruh nyapa”³⁸

Begitu juga menurut Kafin, salah satu anak dari petani tambak yang berpendapat bahwa ia diajarkan akhlak mulia oleh orang tuanya yakni berkata jujur dan nurut kepada kedua orang tua “gak boleh nakal, ga boleh bohong sama orang tua, gitu kak”³⁹

Al-Qur’an merupakan pedoman hidup bagi manusia, maka dari sejak dini anak, haruslah

³⁷ Wawancara Pak Rofiq (petani tambak penggarap) tanggal 29 Januari 2022 pukul 13. 10 WIB

³⁸ Wawancara Bu Mariatun (istri petani tambak penggarap) tanggal 30 Januari 2022 pukul 11.09 WI

³⁹ Wawancara Kafin (anak petani tambak) tanggal 2 Februari 2022 pukul 15.45 WIB.

diajarkan untuk membiasakan membaca Al-Qur'an dengan benar. Orang tua hendaknya berusaha untuk memasukkan anak mereka dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an atau mungkin mengajarkan sendiri kepada anaknya. Untuk orang tua yang memiliki keterbatasan dalam hal ilmu agama, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan Islam yang menunjang anak dalam belajar ilmu agama. Bapak Khusaini menyerahkan pendidikan Al-Qur'an di TPQ, berikut penuturannya

“ya itu tadi di TPQ mbak tak serahkan di TPQ”⁴⁰
Sedangkan Pak Ainul juga menuturkan bahwa lembaga pendidikan di luar rumah yang menjadi penunjang dalam memberikan pendidikan Agama Islam kepada anak dengan memasukkan anak di TPQ kemudian di pondok pesantren :

“di TPQ mbak dan saya masukkan pesantren biar dapat tambahan ilmu yang lebih banyak”⁴¹

Materi yang diajarkan oleh orang tua kepada anak juga ditunjang oleh guru mereka di sekolah, sehingga apa yang orang tua belum sampaikan ke anak, dapat disampaikan oleh guru di sekolah,

⁴⁰ Wawancara Pak Khusaini (petani tambak penyewa) tanggal 2 Februari 2022 pukul 14.30 WIB

⁴¹ Wawancara Pak Ainul (petani tambak penyewa) tanggal 29 Januari 2022 pukul 16.55 WIB.

apalagi jika sekolah dengan latar belakang keagamaan. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Ula selaku guru di MI Darul Ulum Segorotambak :

“dengan cara memberi materi tentang pelajaran agama selanjutnya mempraktikkan dan diberi tugas untuk menghafalkan”⁴²

b. Metode Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Metode yang di berikan oleh orang tua kepada anak dalam memberikan materi pendidikan haruslah sesuai dengan norma ajaran Agama Islam , sehingga suatu metode yang digunakan oleh orang tua harus mengandung nilai intrinsic yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Ada beberapa metode yakni keteladanan, pembiasaan, nasihat, pengawasan/perhatian, dan hukuman. Ibu Sholihah dalam memberikan pendidikan agama kepada anak, menggunakan metode hukuman yakni dengan pukulan kepada anak.

“orang tuanya tidak aneh-aneh, jadi anak itu takut kalau tidak mencontoh. Jadi anak akan tau mbak mana yang baik, maana yang buruk. iya mbak, ya jika salah gitu langsung ayahnya yang bertindak.

⁴² Wawancara Ibu Ula (Guru MI Darul Ulum) Tanggal 31 Maret 2022 Pukul 09.38 WIB.

Di pukul gitu aja udah takut, jadi gak berani lagi”⁴³

Berbeda dengan Pak Kodro yang lebih kepada pemberian nasihat kepada anak, tiak menggunakan hukuman.

“yang penting nasihat mbak. Dan gak lupa doa orang tua kepada anak, kalau doa orang tua itu kan insyaAllah terkabul. Kalau orang tua kelakuannya jelek, maka anak jika diberi nasihat dia gak mau”⁴⁴

Sama halnya dengan Pak Khusaini yang menggunakan metode nasihat dalam mendidik anak.

“nasehat aja mbak anaknya kalau misal salah, anak jaman sekarang kalau di kerasi itu malah menjadi-jadi”⁴⁵

Begitu juga Bu Mariatun, dalam memberikan pendidikan agama kepada anak, menggunakan metode nasihat.

“biasanya ya saya nasehati mbak, ya namanya juga anak, kalau hukuman gitu gak pernah

⁴³ Wawancara Bu Sholihah (istri petani tambak penggarap) tanggal 30 Januari 2022 pukul 13.50 WIB

⁴⁴ Wawancara Pak Kodro (petani tambak penggarap) tanggal 28 Januari 2022 pukul 17.13 WIB

⁴⁵ Wawancara Pak Khusaini (petani tambak penyewa) tanggal 2 Februari 2022 pukul 14.30 WIB

saya”⁴⁶

Metode keteladanan dengan memberikan contoh yang baik kepada anak, sehingga jika orang tua berperilaku baik, maka anak dalam keluarga tersebut akan berperilaku baik. Dalam metode ini mereka tidak langsung menyuruh anak melakukan sesuatu, namun mereka lebih kepada memberikan contoh terlebih dahulu. Pendapat ini diutarakan oleh Pak Yanto :

“kita diluar juga harus kelakuan kita juga baik kepada sesama, karena itu menunjukkan kepribadian dari anak-anak kita, kalau kepribadian kita jelek ya anak kita ikut jelek, masing-masing itu kan mengikuti.”⁴⁷

Pendapat yang sama, diberikan oleh Pak Ainul yang lebih memilih memberikan pendidikan dengan melalui keteladanan kepada anaknya :

“dengan keteladanan mbak, kan orang tua memang perlu memberikan contoh yang baik bagi anak, agar si anak nanti ikut berbuat baik, gitu sih kalau keluarga saya.”⁴⁸

Metode pembiasaan dengan cara membiasakan

⁴⁶Wawancara Bu Mariatun (istri petani tambak penggarap) tanggal 30 Januari 2022 pukul 11.09 WIB

⁴⁷ Wawancara Pak Yanto (petani tambak penyewa) tanggal 29 Januari 2021 pukul 15.45 WIB

⁴⁸ Wawancara Pak Ainul (petani tambak penyewa) tanggal 29 Januari 2022 pukul 16.55 WIB

anak sejak kecil untuk melakukan sesuatu hal, seperti mengajarkan anak solat sejak ia kecil. Sehingga dengan begitu saat menginjak remaja anak tidak merasa canggung, karena sudah terbiasa sejak kecil. Pendapat ini juga dilakukan oleh Pak Rofiq dalam mendidik agama anak.

“ya pembiasaan mbak, tak biasakan sejak kecil mbak”⁴⁹

Begitu juga Pak Yasak yang memilih menggunakan metode pembiasaan, menyuruh anaknya langsung praktik solat sejak ia kecil.

“langsung praktik aja mbak, langsung saja suruh solat, kalau ada adzan, ya namanya anak-anak ya perlu disuruh dulu”⁵⁰

c. Pola pendidikan agama Islam pada keluarga

Dalam keluarga petani tambak ini secara umum memang terkadang penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga ini kurang terlaksana dengan baik. Karena mata pencaharian mereka sebagai petani tambak yang bisa dikatakan menyita banyak waktu sehingga kurang bisa fokus dalam mendidik agama anak. Mereka yang bermata pencaharian sebagai petani tambak berangkat dari pagi, kemudian

⁴⁹ Wawancara Pak Rofiq (petani tambak penggarap) tanggal 29 Januari 2022 pukul 13. 10 WIB

⁵⁰ Wawancara Pak Yasak (petani tambak penggarap) tanggal 30 Januari 14.10 WIB

pulang tidak bisa di prediksi. Terkadang mereka sampai harus menginap di tambak sehari-hari jika air laut pasang. Sehingga setiap orang tua menerapkan pola pendidikan agama Islam yang berbeda sesuai dengan kondisi mereka.

Pendidikan agama Islam pada keluarga petani tambak yang diberikan oleh Bapak Kodro kepada anaknya lebih kepada pola pendidikan agama Islam otoritatif dan metodenya melalui nasihat, karena anak masih diberi ruang untuk dia berpendapat sesuai keinginannya, mendidik juga dengan nasihat, tidak terlalu mendikte harus menuruti perintah orang tua :

“cara saya agar anak ini tidak melenceng dengan diberi pengarahan yang baik, amak itu kan harus yang kalem, kalau keras-keras kan anaknya itu jadi tambak emosi, jadi saya tidak terlalu keras sama anak saya, juga gak tak kasih kebebasan. kalau diberi pengarahan itu ketika tidak banyak orang baru langsung diberi pengarahan. InsyaAllah anak itu nanti nurut. Yang penting nasihat mbak. Dan gak lupa doa orang tua kepada anak, kalau doa orang tua itu kan insyaAllah terkabul. Kalau orang tua kelakuannya jelek, maka anak jika diberi nasihat dia gak mau.”⁵¹

Pak Khusaini juga sependapat, yakni

⁵¹ Wawancara Pak Kodro (petani tambak penggarap) tanggal 28 Januari 2022 pukul 17.13 WIB

menerapkan pola pendidikan agama dengan primitif dan melalui metode diberikan nasihat, karena tidak terlalu terlibat dalam kehidupan anak dan memberikan anaknya kebebasan :

“sekarang kan tehnologinya canggih, juga orang tua ya ndidiknya menyampaikan secara biasa aja, nanti dari anaknya itu langsung disuruh gini, disuruh gini gitu aja, gak terlalu keras, nanti juga anaknya juga ngerti kok”⁵²

Menurut Bu Mariatun bahwa anak tetap boleh bermain bersama teman-temannya, karena itu merupakan salah satu kebutuhan anak untuk bisa bersosialisasi dengan teman sebayanya. Namun ada beberapa batasan yang harus dipatuhi oleh anak, misalnya tidak bermain terlalu malam. Orang tua tetap memberikan batasan bagi anak, namun pendapat anak tetap di terima. Jika anak melakukan perilaku yang dianggap beliau kurang tepat, maka akan menasehatinya. Maka pola yang diterapkan adalah otoritatif dengan metode nasihat :

“ya gitu misal mainan HP lama gitu saya suruh berhenti, kalau main sama teman-temannya gitu kalau siang saya perbolehkan, kalau malam gak saya perbolehkan. Saya nasihati juga, Biasanya itu seumpama saya suruh solat, misal tidak dikerjakan, saya takut-takuti. Kalau tidak solat

⁵² Wawancara Pak Khusaini (petani tambak penyewa) tanggal 2 Februari 2022 pukul 14.30 WIB

besok di akhirat di panggang, kalau meninggal yang ditanya pertama kali solat, gitu mbak.”⁵³

Berbeda dengan pola pendidikan agama Islam oleh Bu Sholihah yang lebih kepada pola otoriter dan metode yang digunakan dengan memberikan contoh / keteladan kepada anak, karena menuntut anak untuk mengikuti orang tua, jika tidak mengikuti maka diberi hukuman seperti pukulan agar anak jera :

“saya mencontohkan solat berjama’ah, jadi anak melihat orang tuanya jama’ah jadi dia niru. Orang tuanya tidak aneh-aneh, jadi anak itu takut kalau tidak mencontoh. Jadi anak akan tau mbak mana yang baik, maana yang buruk. iya mbak, ya jika salah gitu langsung ayahnya yang bertindak. Di pukul gitu aja udah takut, jadi gak berani lagi”⁵⁴

Pak Ainul yang menggunakan pola otoritatif dengan metode keteladan dalam mendidik agama anak, karena seorang anak juga perlu mendapat teguran jika ia salah, juga perlu mendapat arahan dari orang tuanya. Namun orang tua tidak serta merta membuat keputusan sendiri dengan terlalu melarang apa yang

⁵³ Wawancara Bu Mariatun (istri petani tambak penggarap) tanggal 30 Januari 2022 pukul 11.09 WIB

⁵⁴ Wawancara Bu Sholihah (istri petani tambak penggarap) tanggal 30 Januari 2022 pukul 13.50 WIB

dilakukan oleh anak. Karena seorang anak juga tidak boleh terlalu di tekan. Hal itu dapat menghambat tumbuh kembang si anak :

“Dengan keteladanan mbak, jadi biar anak saya melihat dulu orang tuanya ini melakukan perbuatan baik, nanti dia pasti meniru. Kan anak ini suka sekali kalau merekam kelakuan dari orang tua, jadi orang tua ya harus melakukan hal yang baik, jika pengen anaknya baik. Kalau salah ya dikasih arahan ditegur, terlalu ditekan juga gak baik.”⁵⁵

Jika pola yang diterapkan oleh Pak Yanto juga lebih menjurus pada pola pendidikan agama Islam otoritatif dan melalui melalui keteladanan sejak dini kepada anak, karena anak masih mendapat kebebasan, seperti bermain HP dan pergi bersama temannya, namun di kontrol semaksimal mungkin :

“Terutama, kalau kita melakukan dari awal, dari yang kita makan, halal dan haramnya itu. Karena itu menjadi darah daging dari anak kita, InsyaAllah kalau halal ya berlanjut dengan baik. Itu yang pertama, kita diluar juga harus kelakuan kita juga baik kepada sesama, karena itu menunjukkan kepribadian dari anak-anak kita, kalau kepribadian kita jelek ya anak kita ikut jelek, masing-masing itu kan mengikuti. Kita lakukan kegiatan baik apa buruk, kalau

⁵⁵ Wawancara Pak Ainul (petani tambak penyewa) tanggal 29 Januari 2022 pukul 16.55 WIB

baik ya InsyaAllah anak-anak kami mengikuti alur bahasa jawanya “kacang nurut lanjarane. Sekarang ini itu zaman digital, tergantung anak-anak kita kan. Contohnya HP atau yang lainnya. Film kotor atau film baik, tergantung anak kita mau apa enggak. Orang tua harus betul-betul ngontrol semaksimal mungkin.”⁵⁶

Pak Rofiq, yang menerapkan pola pendidikan agama Islam primitif dengan metode nasihat dan pembiasaan sejak kecil, karena memberikan anak kebebasan, berteman dengan siapapun, dan tidak terlalu terlibat dalam kehidupan anak, sehingga anak menjadi kurang terkontrol dan terpengaruh oleh teman:

“anak saya kalau mengerjakan solat juga masih labil, kadang ikut-ikutan temannya, kadang berangkat ke masjid, kadang enggak. Kalau saya perintah dipatuhi juga kadang, kalau diajak temannya langsung berangkat. Kalau sudah main HP, disuruh pasti jawabannya agak kasarlah bicaranya, kalau anak saya ada salah gitu saya nasihati, gimana caranya ngomong saya bisa di terima oleh anak, tapi juga saya biasakan, saya suruh solat dari kecil.”⁵⁷

Pak Yasak lebih menerapkan pola pendidikan agama Islam pada anaknya lebih mengarah ke

⁵⁶ Wawancara Pak Yanto (petani tambak penyewa) tanggal 29 Januari 2021 pukul 15.45 WIB

⁵⁷ Wawancara Pak Rofiq (petani tambak) tanggal 29 Januari 2022 pukul 13.12 WIB

otoriter dan metodenya melalui praktik secara langsung, karena mendidik anak dengan ketat, dan tidak memberi anak untuk kesempatan mengutarakan pendapat :

“HP gak tak pegangi mbak, kasihan anak kecil, saya ketati, karena kalau mainan HP itu jadi lupa segalanya, Langsung praktik aja mbak, langsung saja suruh solat, kalau ada adzan, ya namanya anak-anak ya perlu disuruh dulu⁵⁸”

Tabel 8.1

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Petani Tambak di Desa Segorotambak

| No. | Nama | Pola Pendidikan | Metode |
|-----|--------------|-----------------|------------|
| 1. | Pak Kondro | Otoritatif | Nasihat |
| 2. | Pak Khusaini | Primitif | Nasihat |
| 3. | Bu Mariatun | Otoritatif | Nasihat |
| 4. | Bu Sholihah | Otoriter | Hukuman |
| 5. | Pak Ainul | Otoritatif | Keteladan |
| 6. | Pak Yanto | Otoritatif | Keteladan |
| 7. | Pak Rofiq | Primitif | Pembiasaan |

⁵⁸Wawancara Pak Yasak (petani tambak) tanggal 30 Januari 14.11 WIB

| | | | |
|----|--------------|----------|------------|
| 8. | Pak Yasak | Otoriter | Pembiasaan |
|----|--------------|----------|------------|

2. Problematika pendidikan agama Islam pada keluarga petani tambak di Desa Segorotambak.

Menurut Ibu Anik selaku kepala desa, problematika pendidikan agama Islam dalam keluarga petani tambak ini tergantung dimana anak tersebut di sekolahkan oleh orang tuanya, jika sekolah di Madrasah Ibtidaiyah maka tingkat sopan santun anak baik, sedangkan di Sekolah Dasar bisa dikatakan masih kurang.

“Sopan santunnya kurang banget merunut saya, tapi kalau di MI masih sedikit lebih baiklah, tetep lah meskipun gak senjang banget. Saya rasa SD atau MI hampir sama, mereka juga sama-sama pakai kerudung. SD lebih banyak muridnya karena penduduk saya masih menengah ke bawah, jadi seperti anaknya petani tambak yang hanya penggarap bukan pemilik, otomatis memilih biaya yang pendidikan lebih rendah tapi tidak memungkinkan kualitas atau SDM dari pada gurunya. Karena sangat berpengaruh.”⁵⁹

Begitu juga guru di MI Darul Ulum Segorotambak juga menuturkan nilai akhlak yang anak yang berada di sekolah MI cukup baik terhadap guru, namun

⁵⁹ Wawancara Bu Anik (Kepala Desa Segoro Tambak), tanggal 27 Januari 2022 pukul 09.47 WIB

masih sedikit kurang saat sesama teman :

“kalau terhadap guru, anak-anak sudah terbiasa menerapkan kesopanannya, kalau sesama teman masih suka berbeda pendapat”.⁶⁰

Bu Mariatun sebagai salah satu orang tua yang bermata pencaharian sebagai penggarap tambak menuturkan beberapa masalah terkait pendidikan agama Islam dalam keluarganya :

“Anak saya yang pertama laki-laki dulu jarang di rumah, ya saya marahi karena kurang nurut. kalau diperintah solat ya namanya laki-laki kadang ya masih nuruti HP. Ya saya yang harus nyuruh jika waktunya solat. Bapaknya dari pagi berangkat jam 6 karena gak punya perahu, jadi ikut tetangga mbak, ya namanya orang tidak punya, tidak punya sepeda juga. Kalau naik sepeda juga sudah gak kuat. jauh loh mbak di laut sana tambaknya. Kalau jalan kaki saja 2 jam. Jika tidak punya barengan ya jalan kaki. Kadang gak pulang saya tanya teman-temannya, ternyata suami saya gak pulang tidur di tambak, kan disana ada tempat istirahat seperti gubuk gitu. Kadang gak pulang sampai 10 hari, jadi bawa beras dari rumah. Bapaknya tidak pernah memberikan pendidikan agama, karena sibuk juga di tambak. jadi anak saya ini takutnya sama bapaknya, kalau bapaknya ditambak ya jadi gak ada yang ditakuti.”⁶¹

Penuturan dari Bapak Yasak sebagai penggarap

⁶⁰ Wawancara Ibu Ula (Guru MI Darul Ulum) Tanggal 31 Maret 2022
Pukul 09.38 WIB.

⁶¹ Wawancara Bu Mariatun (istri petani tambak penggarap) tanggal 30
Januari 2022 pukul 11.09 WIB

tambak juga menyatakan ada beberapa masalah dalam mendidik agama anak di rumah :

“Namanya anak kadang tepat waktu solatnya kadang molor juga. Saya sendiri juga berangkat pagi pulang siang kadang sore kadang saya juga gak pulang , tidak mesti juga. Petani tambak gini repot. Kalau pasang gitu saya tidak pulang. Saya tidak megangi HP anak saya, tapi kalau melihat TV, disuruh ngaji kadang susah.”⁶²

Bu Sholihah mengatakan bahwa *Handphone* juga menjadi penghambat beliau dalam mengajarkan ilmu agama kepada anak :

“Ya namanya anak kadang maen *game* dari sekolah pulang, ya saya marahi mbak kalau sampe terus-terusan”⁶³

Pak Edi sebagai perangkat desa sekaligus petani tambak (penyewa) juga menuturkan beberapa masalah yang dihadapi oleh keluarga petani tambak di Desa Segorotambak ini :

“Lingkungan sekitar sini sebenarnya saya sangat prihatin, tiap RT berbeda, terutama di RT 03, anak kecil kan sukanya ngerekam apa yang dikatakan orang tua, mayoritas di sebelah RT 5 sama RT 3 banyak yang nelayan dan penggarap tambak. Kadang ya ngomongnya itu agak kasar lah, maka akan berpengaruh pada anak. Kalau di RT 3 anak

⁶² Wawancara Pak Yasak (petani tambak penggarap) tanggal 30 Januari 14.10 WIB

⁶³ Wawancara Bu Mariatun (istri petani tambak penggarap) tanggal 30 Januari 2022 pukul 11.09 WIB

umur 4-5 tahun sudah meniru perkataan kasar orang yang lebih tua (tetangga sekitar). Kalau teknologi canggih ini apalagi masa pandemi, akhirnya kan banyak meniru apa yang di lihat. Kalau pengawasan dari orang tua kurang dan membiarkan anak-anak ini bermain HP tanpa diawasi maka akan bahaya juga bagi perkembangannya⁶⁴

Mirisnya lagi, banyak anak yang sudah mulai terjun ke tambak membantu orang tuanya karena mnimnya pendapatan orang tuanya. Akibatnya anak kurang memiliki semangat belajar di sekolah maupun mengaji :

“Petani tambak ini dibagi menjadi dua ada penggarap saja(tidak punya tambak) ada yang penyewa. Jelas dalam mendidik anak berbeda. Perbedaan paling mencolok terdapat pada pendapatan, jika pendapatan rendah maka berpengaruh pada sekolahnya. Anak yang kelas 5 atau kelas 6 pada saat panen banyak yang ikut ke tambak, sehingga jika ia sudah merasakan punya uang jadi berpengaruh pada semangat sekolah atau ngajinya. Mayoritass penduduknya apabila menginjak remaja banyak yang sudah terjun ke tambak. Petani tambak (penyewa juga tergantung orang tuanya, jika masih kurang pengawasan orang tua ya jadinya seperti itu juga, penduduk disini itu kebanyakan hanya lulusan SMP/SMA orang tuanya ”⁶⁵

⁶⁴ Wawancara Pak Edi (Perangkat Desa dan orang tua petani tambak)tanggal 1 Februari 2022 pukul 10.00 WIB

⁶⁵ Wawancara Pak Edi (Perangkat Desa dan petani tambak) tanggal 1

Beberapa anak yang memiliki orang tua sebagai petani tambak menuturkan lebih menyukai cara mendidik agama guru dari pada orang tuanya :

“anak diajari agama sama guru, karena lebih bisa difahami aja kalau sama guru, kalau sama orang tua jika salah sering dimarah-marahi.”⁶⁶

Pak Rofiq mengatakan teman bergaul anak juga dapat menghambat penerapan ilmu agama yang diajarkan orang tua :

“anak saya masih suka ikut-ikutan temannya, yang jadi masalah kan teman-temannya. Pergaulan lah intinya. Waktunya ngaji kadang belum tentu langsung berangkat pulang, masih main-main sama teman-temannya”⁶⁷

3. Upaya mengatasi problematika pendidikan agama Islam pada keluarga petani tambak di Desa Segorotambak.

Menurut Ibu Anik, selaku kepala desa memberikan solusi untuk mengatasi problematika pendidikan agama Islam pada keluarga petani tambak di desa ini dengan memilih sekolah yang berlatar belakang keagamaan :

Februari 2022 pukul 10.03 WIB

⁶⁶ Wawancara Zafira, Filwa, dan Kafin (anak petani tambak) tanggal 2

Februari 2022 pukul 15.45 WIB

⁶⁷ Wawancara Pak Rofiq (petani tambak penggarap) tanggal 29 Januari 2022 pukul 13. 10 WIB

“pendidikan agama secara islami sangat penting, karena bagaimanapun landasan agama itu harus diberikan kepada putra putri dalam tanda kutip usia yang masih di bawah umur karena itu menjadi bekal untuk mereka ketika sudah beranjak dewasa, jadi untuk sekolah di latar belakang keagamaan menurut saya sangat disarankan untuk saat ini. Karena dengan perkembangan zaman dan teknologi yang sudah sangat pesat, jika kita tidak membekali anak-anak kita dengan pendidikan agama, maka ada ketakutan kedepannya nanti mungkin tidak mempunyai pondasi yang kuat. Jadi pondasi yang kuat itu agama menurut saya.”⁶⁸

Pak Rofiq juga menuturkan mengenai upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah dalam mendidik anak tentang ilmu agama di rumah :

“misal anak saya melenceng solusinya ya diberi tahu seaneak mungkin, intinya diredam lah, seumpama kalau saya marah, gimana caranya saya menyampaikan anak ini bisa menerima.”

Berbeda hal dengan Bu Sholihah, menurutnya upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan di beri pukulan agar dia merasa jera :

“iya mbak, ya jika salah gitu langsung ayahnya yang bertindak. Di pukul gitu aja udah takut, jadi gak berani lagi”⁶⁹

⁶⁸ Wawancara Bu Anik (Kepala Desa Segoro Tambak), tanggal 27 Januari 2022 pukul 10.02 WIB

⁶⁹ Wawancara Bu Sholihah (istri petani tambak penggarap) tanggal 30 Januari

Pak Edi sebagai perangkat desa, menyatakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah mengenai pendidikan agama dalam lingkungan keluarga di desa Segorotambak ini dengan cara membuat program yang bernilai positif, agar anak di desa tersebut tidak menggunakan waktu mereka dengan hal yang berbau negatif :

“kami berharap tetap pendidikan agama kalau bisa diutamakan, karena agama merupakan pondasi awal akhlak. Kita mengingat pada zaman sekarang, kalau kita tidak punya dasar agama kedepannya kita tidak membayangkan gitu lo mbak, kami sudah membuat program, anak-anaknya banyak pemuda pemudinya banyak, jadi kita buat program yang positif seperti banjari dan jamyahan rutin. Itu juga salah satu upaya memberikan pondasi pada anak untuk bekal kedepannya. Saya sebagai perangkat desa ingin menumbuhkan jiwa usaha kepada masyarakat, karena pendapatan di tambak semakin tahun bukan semakin bertambah, tapi semakin berkurang. Faktor penyebabnya yakni geografis, abrasi, dan dampak dari lumpur lapindo, sehingga pesisir menjadi tercemar. Jiwa usaha baik dari pengelola hasil perikanan sendiri maupun usaha yang lain, terus terang mbak kita ini memang desa terpencil. Paling ujung dari Kecamatan Sedati dan dekat dengan Surabaya. Saya ingin menumbuhkan jiwa usaha, karena jika kita hanya bertumpu pada usaha lokal maka anak kesulitan. Kita menginginkan jiwa-

jiwa usaha, gimana hasil kita ini bisa di jual ke luar. Karena kebanyakan petani tambak ini hanya ingin mendapat uang langsung tanpa harus melakukan proses.”⁷⁰

Sama halnya dengan penuturan Bu Ula selaku guru di MI Darul Ulum Segorotambak yaitu agar anak tidak melakukan perilaku yang kurang terkontrol, sekolah juga membantu orang tua untuk memberikan pendidikan agama kepada anak, dengan cara sekolah mengadakan kegiatan keagamaan tambahan selain pembelajaran dan menempel slogan yang berhubungan dengan akhlak di lingkungan sekolah : “sekolah mengadakan kegiatan rotib dan istighosah bersama dan menempel beberapa poster tentang pendidikan agama”⁷¹

Kegiatan tambahan yang bernilai positif lainnya yang diajarkan di TPQ Baitul Muttaqin selain belajar Al-Qur’an yakni setiap Hari Kamis diadakan praktik solat bersama dan menulis doa-doa solat :

“kalau praktik solat setiap hari kami situ ada waktu khusus kemudian menulis doa-doa diantaranya doa-doa solat, bahkan itu praktek. Kalau dipraktekkan anak-anak itu kadang satu bulan sekali, semuanya. Kemudian baru ustadz dan ustadzah masing-masing

⁷⁰ Wawancara Pak Edi (Perangkat Desa dan petani tambak) tanggal 1 Februari 2022 pukul 10.03 WIB

⁷¹ Wawancara Ibu Ula (Guru MI Darul Ulum) Tanggal 31 Maret 2022 Pukul 09.38 WIB.

mengetes istilahnya, atau mengajari atau bagaimana. Kan kemarin itu alhamdulillahikut munaqosah baru tahun ini ada empat anak di FKK satu kecamatan, dan Alhamdulillah sebelas anak yang lulus empat ujiannya tidak hanya ngaji qur'an saja. Tetpai juga praktek solat dan doa-doanya. Mudah-mudahan lagi bisa meningkatkan lagi menjadi lebih baik. Pialanya ada Cuma dibawah anaknya biar senang dulu. Juara 2 sekecamatan Sedati. Ahlamdulillah terbaik gitu. Harus itu mbak kalau solat, bahkan hari Kami situ mulai awal, niat wudhu, doa wudhu, terus solat samapi terakhir. Tes bergiliran”⁷²

Pak yanto, menyatakan jika ada problem dalam mendidik anak tentang agama di rumah, maka uapaya yang dilakukan yakni komunikasi yang baik kepada anak :

“Perlu komunikasi dengan baik dengan anak kita, kita menganggap anak itu teman kita, kalau kita saling terbuka InsyaAllah gak akan ada masalah. Orang tua sama anak itu kan pasti ada masalah, tapi tidak sampai terlalu dalam, konflik apapun kalau kita komunikasinya baik kedepannya tidak akan ada masalah. Kalau ada apa-apa itu pasti ngomong sama siapa kan gitu kan, yang penting orang tua itu tau, kegiatan anak itu apa, dan anak juga diajarkan untuk terbiasa pamit pamit.”⁷³

⁷² Wawancara Ustadz Roji (Guru TPQ Baitul Muttaqin) tanggal 2 April 2022 Pukul 15.40 WIB

⁷³ Wawancara Pak Yanto (petani tambak penyewa) tanggal 29 Januari 2021 pukul 15.50 WIB

Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak memang bagus, namun juga perlu adanya komunikasi antara orang tua dan guru di sekolah maupun di TPQ demi menunjang keberhasilan pendidikan keagamaan pada anak.

“pertemuan yang membahas masalah perilaku yang dilakukan anak disekolah juga ada, agar orang tua bisa tau apa yang dilakukan anak di sekolah apakah sudah sesuai dengan harapan orang tua di rumah”⁷⁴

Penuturan Ustadz Roji sebagai guru di TPQ juga menyetujui adanya pertemuan antara wali santri dengan ustadz :

“kalau wali santri setiap awal tahun saya kumpulkan terutama masalah bisyaroh, sebab saya lihat, kalau anak-anak mengaji masuk jadi satu bawa es satu bawa pentol, istilahnya kanan kiri. Tapi kenapa satu minggu setiap Hari Kamis saya mintai infaq 4000 itu banyak yang nggak bayar, kadang itu konsultasi dengan wali santri saya buat pemberitahuan kalau awal tahun itu pasti, barang kali itu ada wali santri yang mengusulkan apa-apa gitu melalui itu, disamping itu ada group walisantri, kadang ada wali santri yang japri kalau ada permasalahan anaknya, kadang itu dating sendiri, bahkan kadang ada masalah keluarga cerita ke saya”⁷⁵

⁷⁴ Wawancara Ibu Ula (Guru MI Darul Ulum) tanggal 31 Maret 2022 Pukul 09.38 WIB.

⁷⁵ Wawancara Ustadz Roji (Guru TPQ Baitul Muttaqin) tanggal 2 April 2022 Pukul 15.40 WIB

Karena kesibukan Pak Yasak di tambak, upaya yang dilakukan untk mengatasi masalah dalam mendidik anak agama di rumah yaitu dengan dipasrahkan di TPQ dan ibunya dirumah.

“upaya yang saya lakukan dengan memasrahkan sama ibunya mbak, soalnya kadang berangkat pagi pulang sore kadang mau maghrib kadang juga gak pulang. Tidak mesti, ini tadi kebetulan aja pulang cepat. Terus saya ngajikan di TPQ juga.”⁷⁶

Salah satu anak juga menuturkan perbedaan mereka belajar di pendidikan informal maupun di formal. Jadi mereka mendapat pendidikan agama di lingkungan keluarga secara tidak sengaja. Saat mereka melakukan kesalahan dan mendapat teguran, barulah disana mereka mendapatkan pendidikan agama dalam lingkungan keluarga :

“Kalau belajar disekolah atau di ngaji, misal pelajaran agama hanya diterangkan tentang materinya gitu ya, kalau dirumah kan sambil di nasihati, misal melakukan kesalahan langsung mereka negur, jadi kita dapat pendidikan agama secara gak sengaja gitu mbak.”⁷⁷

⁷⁶ Wawancara Pak Yasak (petani tambak penggarap) tanggal 30 Januari 14.15 WIB

⁷⁷ Wawancara Lia (anak petani tambak) tanggal 1 Februari 2022 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil pemaparan data yang telah di sajikan diatas, maka peneliti selanjutnya melakukan analisis data yang sudah di dapat. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif . Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada keluarga petani di Desa Segoro Tambak ini memiliki beberapa permasalahan yang disebabkan oleh faktor anak itu sendiri, orang tua, maupun lingkungannya, sebagaimana yang telah di paparkan di bawah ini :

1. Pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada Keluarga petani tambak di Desa Segorotambak Sedati Kabupaten Sidoarjo.

Pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada keluarga petani tambak di Desa ini secara umum sudah berjalan dengan semestinya, walaupun ada beberapa masalah yang muncul di dalamnya. Namun demikian pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam keluarga masih bisa berjalan dengan baik. Orang tua memberikan materi tentang landasan dasar dalam ilmu pendidikan Islam. Yakni masalah akidah, ibadah, akhlak, dan Al-Qur'an. Materi akidah yang diberikan oleh orang tua agar seorang anak bisa mengenal Tuhannya, dilakukan dengan hal yang paling sederhana. contohnya seperti

mengadzankan anak saat baru saja lahir, memberikan arahan bahwa adzan merupakan panggilan dari Allah. Dengan dibiasakan sejak kecil, maka anak saat dewasa tidak merasa canggung lagi. Pendidikan ibadah yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya yakni dengan mengajarkan atau mengontrol anak solat dan memerintahkan anak solat sejak kecil. Banyak cara yang bisa dilakukan oleh orang tua untuk mengajarkan anak untuk solat, seperti dengan diberikan contoh terlebih dahulu. Karena sejatinya, anak lebih banyak merekan dan mencontoh apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Jika orang tua memiliki perilaku yang baik, maka anak akan berperilaku baik juga. Pendidikan akhlak perlu diterapkan oleh orang tua kepada anak, karena orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Dalam Agama Islam, dianjurkan untuk para orang tua mendidik anak mengenai adab pergaulan dan akhlak mulia. Hal yang paling mendasar yang perlu diajarkan dalam hal akhlak adalah berkata lemah lembut kepada orang yang lebih tua. Karena seorang anak tidak akan mungkin hanya bergaul dengan anggota keluarganya saja, tetapi juga dengan tetangga dan orang di sekitar mereka. Oleh sebab itu seorang anak, harus mendapat pendidikan akhlak dari orang tua yang secara garis besar sebagai pendidik

pertama bagi seorang anak. Pendidikan Al-Qur'an juga harus bisa diajarkan kepada anak sejak kecil, seperti membaca Al-Qur'an. Jika orang tua kurang memiliki basic dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak, maka ada Taman Pendidikan Al-Qur'an yang dapat membantu orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada anak. Tak hanya TPQ saja tetapi sekolah dengan latar belakang keagamaan yang kental juga memberikan materi pendidikan agama. Sehingga bisa dikatakan TPQ dan sekolah memiliki kontrobusi juga terhadap pendidikan Islam di lingkungan keluarga.

Dalam lingkungan keluarga, anak mendapatkan pendidikan berupa pembiasaan seperti cara ia makan, berpakaian, tata krama, dan lain sebagainya. Setiap keluarga tentunya berbeda-beda dalam menggunakan metode dalam menunjang pendidikan agama dalam lingkungan keluarga. Metode dan pola asuh yang mereka gunakan tergantung dengan situasi dan kondisi keluarga mereka. Faktor keberhasilan dalam mendidik anak di rumah tidak hanya sekedar pemberian nilai tersebut kepada anak, melainkan tergantung pola asuh serta metode yang mereka terapkan dalam mendidik anak.⁷⁸ Pola pendidikan agama Islam

⁷⁸ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 168.

dalam lingkungan keluarga petani tambak terkadang tidak bisa terlaksana dengan maksimal, melihat pekerjaan mereka yang banyak menyita waktu di tambak, apalagi jika air pasang, maka mereka sampai menginap di tambak. Dengan hal itu maka pemberian pendidikan agama Islam pada anak mereka menjadi berkurang. Pola pendidikan merupakan suatu cara yang ditempuh oleh para orang tua dalam mendidik anak sebagai bentuk tanggung jawab mereka. Dalam mendidik anak di lingkungan keluarga yang baik, dapat mengembangkan keprbadian anak pada sikap positif . Ada beberapa pola pendidikan dalam lingkungan keluarga, yakni :

a. Otoritatif (*authoritative parenting*)

Otoritatif yaitu salah satu gaya pengasuhan dengan memberikan pengawasan ekstra ketat kepada anak, namun mereka tetap memiliki sikap responsif dan masih menghargai pemikiran anak. Dalam lingkungan keluarga, pola ini merupakan pola yang paling tepat, karena anak dapat mengembangkan belajar secara aktif dan dapat memajukan potensi bawaannya. Anak juga menjadi lebih kreatif dan inovatif.

Dalam pola ini, orang tua menempatkan diri sejajar dengan anak, yakni mengedepankan musyawarah. Jika anak melakukan kesalahan,

orang tua tidak langsung memarahinya, orang tua harus lebih bijaksana, dan membiarkan anak mereka menyampaikan alasan.⁷⁹ Orang tua tetap memberikan teguran pada anak, namun dilakukan dengan nasihat-nasihat sehingga anak bisa memahami kesalahannya dan tidak mengulanginya lagi. Dalam penelitian ini ada empat responden yang menerapkan pola ini. Jika anak kurang menaati perintah orang tua, maka orang tua tidak langsung menghukum atau memarahinya. Namun orang tua akan memberikan anaknya kesempatan untuk mengutarakan pendapat atau alasannya. Sehingga anak tidak merasa terkekang dan bisa mengembangkan potensi dalam dirinya.

b. Otoriter (*authoritarian parenting*)

Otoriter adalah pola pengasuhan dengan membatasi dan menuntut anak untuk selalu mengikuti perintah orang tua.⁸⁰ Orang tua memberikan batasan yang tegas kepada anak, dan tidak memberikan anak untuk kesempatan mengutarakan pendapat.⁸¹ Aturan yang dibuat

⁷⁹ Alvi Novianty, Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Remaja Madya, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 09, No. 01 (2016), h. 19.

⁸⁰ Yuliyanti Bun dkk, Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak, *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 03, No. 01 (2020), h. 129.

⁸¹ Ahmad Choiron, *Psikologi Perkembangan*, (Kudus : Nora Media Interprise, 2010), h. 124.

orang tua bersifat mutlak, dan kepatuhan anak adalah nilai yang diutamakan, jika anak tidak menurut peraturan orang tua, anak akan diberi hukuman seperti mendapat pukulan. Dengan demikian anak mematuhi perintah dari orang tua karena takut jika tidak mematuhi akan mendapat hukuman. Dalam penelitian ini ada dua responden yang menerapkan pola pendidikan ini. Salah satu responden jika anak mereka tidak patuh pada perintahnya maka akan mendapat hukuman yakni pukulan, sehingga anak menjadi patuh karena takut mendapat pukulan dari orang tua. Dan responden lainnya membuat peraturan mutlak seperti tidak dipegangi Handphone karena menganggap Handphone dapat membahayakan bagi anak, padahal di zaman modern ini, anak bisa mendapatkan tambahan ilmu melalui teknologi tersebut, selama orang tua memberikan pengawasan saat anak bermain Handphone.

c. Primitif (*permissive parenting*)

Primitif adalah pola dalam mendidik anak dengan membolehkan anak melakukan apa saja, dan tidak terlalu terlibat dalam kehidupan anak. Sehingga anak tersebut menjadi kurang kasih sayang.⁸² Pola pendidikan seperti ini, biasanya

⁸² Azizah Muthi, dkk, Pengaruh Pola Asuh Primitif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini, *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.

dilakukan oleh orang tua yang memberikan kebebasan anaknya, sehingga anak melakukan hal semau mereka sendiri. Pola ini tidak tepat jika dilakukan untuk mendidik anak yang masih usia belia, karena hal tersebut dapat membuat anak memiliki perilaku yang kurang baik dan berimbas saat ia dewasa. Dalam penelitian ini ada dua responden yang menggunakan pola pendidikan ini, salah satu responden terlalu membiarkan anak bermain handphone tanpa memberikan pengawasan kepada anaknya, anaknya diberi kebebasan dalam setiap perilakunya. Dan responden lainnya terlalu memberikan kebebasan dalam masalah pergaulan, sehingga anak yang tidak dibatasi dalam pergaulan, akan membuat anak bisa terpengaruh apabila teman tersebut berperilaku negatif.

2. Problematika pendidikan agama Islam pada keluarga petani tambak di Desa Segorotambak Sedati Kabupaten Sidoarjo.

Permasalahan yang dalam memberikan pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga petani tambak bisa dikaatakan bervariasi. Apabila di lingkungan tempat tinggal anak tersebut sering berkata kasar, maka disitu orang tua akan memiliki sedikit kendala dalam memberikan

pendidikan agama Islam kepada anak. Namun apabila anaka berada dalam lingkungan yang bisa dikatakan baik, maka orang tua akan lebih dimudahkan dalam mendidik anak mengenai agama. Setiap orang tua memiliki cara tersendiri dalam mendidik anak mengenai agama Islam. Ada beberapa faktor yang dapat menghambat dalam pelaksanaan pemberian pendidikan agama Islam pada anak. Yang kemudian dikategorikan menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang ditimbulkan dari dalam diri sendiri.⁸³ Dalam kondisi ini faktor internalnya adalah orang tua. Problem yang muncul dalam diri orang tua yaitu :

1) Kesibukan orang tua

Zaman yang semakin modern ini, banyak orang tua yang sudah mulai sibuk dengan pekerjaan mereka. Waktu yang mereka gunakan banyak dilakukan di luar rumah, dengan begitu anak kurang mendapatkan bekal ilmu agama Islam, yang seharusnya mereka harus dapatkan dalam lingkungan keluarga untuk pondasi mereka saat dewasa

⁸³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bnadung : Remaja Rosda Karya, 2010), h. 129.

tidak bisa di dapatkan secara maksimal. Anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya baik dari segi kasih sayang maupun ilmu agama, mereka akan menjadi anak yang bisa dikatakan kurang terkontrol seperti kurangnya sopan santun, berkata kasar, dan kurang bisa menjalankan solat lima waktu sebagai bekal kehidupan. Berdasarkan penelitian ini banyak dialami oleh petani tambak yang banyak menghabiskan waktu mereka di tambak. Tak jarang mereka harus menginap ditambak sehari-hari saat air pasang. Karena hal itu, anak yang memiliki orang tua sebagai petani tambak sebagian besar kurang memiliki perilaku yang kurang terkontrol.

2) Ekonomi

Orang tua yang berada dalam golongan menengah kebawah dan tidak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena keterbatasan biaya. Juga bisa terpengaruh pada pendidikan anak, termasuk juga pendidikan agama Islam bagi anak mereka. Terkadang sebagian dari mereka menerjunkan anak mereka untuk bekerja pula. ⁸⁴Akibatnya anak kurang

⁸⁴ Indar Wahyuni, Meningkatkan Pekerja Anak (Studi Konsep Masalah),

memiliki fokus untuk belajar. Dengan demikian juga berpengaruh pada dimana ia mengenyam pendidikan. Anak yang berda dalam lingkungan keluarga yang kurang mampu otomatis memilih sekolah yang biayanya rendah, dan kebanyakan di Indonesia ini sekolah yang biayanya rendah maka berpengaruh pada kualitas pendidikannya. Berdasarkan penelitian ini, orang tua yang memiliki ekonomi menengah kebawah, mereka akan menyekolahkan anak mereka di SD, yang pada umumnya memiliki pelajaran agama Islam yang lebih sedikit dari pada sekolah madrasah. Dalam penelitian ini pula, orang tua yang dalam ekonomi menengah kebawah mengikutsertakan anak mereka pergi ke tambak untuk membantu. Jika anak yang masih usia belia sudah merasakan bagaimana mendapatkan uang, maka mereka akan kurang bersemangat untuk sekolah dan mengaji. Padahal sejatinya tugas seorang anak adalah belajar dan belajar ilmu agama untuk bekal mereka dewasa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang

muncul dari luar individu, jika dalam penelitian ini berasal dari faktor lingkungan dan media massa/ teknologi. Berikut penjelasannya sebagai berikut :

1) Tehnologi/ media massa

Media massa sendiri adalah suatu alat untuk menyebarkan informasi kepada khalayak umum Dalam kehidupan sehari-hari media massa berupa televisi, radio, surat kabar, Handphone, dan lain sebagainya. ⁸⁵ Dalam media tersebut terkandung hal positif dan negatif, semua itu tergantung pemakainya.

⁸⁶Anak yang kurang mendapatkan kontrol dari orang tuanya, maka saat ia menggunakan media massa tersebut, bisa saja terpengaruh dengan hal-hal negatif. Anak yang kecanduan dengan media massa seperti handphone maka ia akan kurang menghiraukan perintah dan nasihat dari orang tua. Oleh sebab itu, jika anak sedang menggunakan handphone, hendaknya orang tua mengawasi mereka agar bisa tau mana yang boleh untuk mereka lihat dan mana

⁸⁵ Husnul Khatimah, Peran dan Posisi Media dalam Kehidupan Masyarakat, *Tasamuh*, Vol. 16, No. 01 (2018), h. 121.

⁸⁶Putri Miranti dan Lili Dasa Putri, Waspada Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini, *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, Vol. 06, No. 01 (2021), h. 59.

yang tidak boleh untuk mereka lihat. Dalam penelitian ini sebagian besar responden mengalami masalah ini. Karena kecanduan Handphone atau televisi membuat anak kurang menghiraukan perintah orang tua untuk mengerjakan solat lima waktu.

2) Lingkungan

Anak dalam lingkungan masyarakat yang baik, seperti lingkungan yang kental dengan ajaran Islam dapat mempengaruhi perilaku anak menjadi baik juga. Sebaliknya jika lingkungan masyarakat tersebut kurang akan hal yang berbau islami, maka anak juga bisa terpengaruh perilaku yang buruk. Dalam penelitian ini faktor lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi orang tua dalam mendidik anak. Jika teman sebaya mereka baik, seperti mengajak berjamaah ke masjid, maka anak akan terpengaruh berperilaku positif. Anak sejatinya suka meniru, jika tetangga sekitar sering berkata kasar, maka anak bisa jadi akan meniru perkataan mereka, dan apabila itu berjalan terus menerus sejak anak tersebut kecil sampai dewasa maka dapat menghambat pendidikan agama Islam yang diterapkan orang tua kepada anak tersebut.

3. Upaya mengatasi problematika pendidikan agama Islam pada keluarga petani tambak di Desa Segorotambak Sedati Sidoarjo.

a. Upaya untuk mengatasi kesibukan orang tua sehingga menghambat pendidikan agama Islam pada lingkungan keluarga

Orang tua merupakan orang yang melengkapi keluarga yang memiliki tugas memberikan pendidikan tentang apa yang baik dan yang tidak, sehingga jika orang tua memberikan pendidikan yang baik, anak akan memiliki perilaku yang baik juga.⁸⁷ Masa modern seperti ini, perhatian orang tua penting dilakukan. Dengan bertambahnya usia anak, mereka akan memiliki rasa ingin tahu yang lebih. Jika orang tua kurang memantau anaknya dengan baik maka akan berpengaruh bagi perkembangannya. Orang tua juga perlu memberikan bekal pendidikan agama Islam bagi anak, karena agama merupakan pondasi anak agar anak tidak akan terjerumus kepada hal yang negatif. Kesibukan orang tua berakibat intensitas penjumpaan dengan anak menjadi berkurang, orang tua tidak bisa mengontrol anak secara langsung. Kehadiran

⁸⁷ Baharuddin, Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada MIN 1 Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya, *Jurnal Al-Ijtima'iyah: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 05, No. 01 (2019), 108.

orang tua dalam tumbuh kembang anak sangatlah penting, namun karena tuntutan dari pekerjaan membuat orang tua menjadi sibuk.

Dalam penelitian ini memiliki kesibukan orang tuanya di tambak menjadi permasalahan sehingga orang tua kurang bisa fokus dalam mendidik agama pada anak, dengan kesibukan mereka dan memberikan perhatian kepada anak, membuat anak menjadi sulit di kendalikan. Upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi problem tersebut adalah dengan menyekolahkan anak dalam latar belakang keagamaan. Sehingga jika orang tua sibuk bekerja, maka sekolah dapat membantu orang tua dalam mendidik ilmu agama Islam kepada anak. Upaya lainnya yaitu dengan cara mengirim anak mereka di pondok pesantren dan TPQ.

- b. Upaya untuk mengatasi orang tua yang mengikutsertakan anak bekerja karena ekonomi menengah ke bawah sehingga anak kurang fokus dalam pendidikan.

Memang tidaklah salah mengajarkan kemandirian pada anak, mandiri bukan berarti untuk anak-anak yang masih dalam usia sekolah. Orang tua haruslah menempatkan posisi anaknya yang harus memiliki masa depan yang baik. Oleh karena itu orang tua harus konsisten dalam

mengutamakan pendidikan bagi anak. Dalam penelitian ini memiliki beberapa kendala petani tambak yang memang karena ekonominya yang sulit, maka sampai mengikutsertakan anak untuk terjun ke tambak membantu mereka bekerja, sehingga anak tidak bisa fokus dalam pendidikan, baik sekolah maupun mengajinya. Salah satu strategi untuk menanggulangi anak ikutserta terjun ke tambak membantu bekerja yaitu dengan pemerintah desa memberikan penguatan ekonomi, karena masyarakat bermata pencaharian sebagai petani tambak, maka pemerintah desa memberikan sosialisasi tentang jiwa usaha, agar mereka tidak hanya terpaku pada hasil tambak mereka, tetapi juga memproses kembali sehingga bisa dijual ke luar desa Segoro Tambak. Dengan begitu maka pendapatan mereka menjadi meningkat, maka anak tidak perlu lagi terjun ke tambak membantu mereka. Pemerintah desa juga sudah menyiapkan lembaga kemasyarakatan yakni Badan Usaha Milik Desa, Yang memiliki fungsi untuk kepentingan bersama dengan mengelola usaha dan memanfaatkan asset, mengembangkan investasi serta produktivitas sehingga dapat mensejahterakan masyarakat desa.⁸⁸

⁸⁸ Emma Rahmawati, Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM

c. Upaya untuk mengatasi anak yang kecanduan *Gadget*

Zaman modern ini *gadget* tidak hanya digunakan oleh orang dewasa saja, namun anak dibawah umur sudah banyak yang menggunakannya. Orang tua lebih senang melihat anaknya diam bermain *gadget* dari pada rewel, sehingga membuat anak kecanduan.⁸⁹ Padahal *gadget* dapat mempengaruhi perilaku anak seperti dapat menurunkan daya aktif anak dan karena terlalu asyiknya bermain *gadget* membuat anak menghiraukan perintah dari orang tua. Perlu memahami dampak negatif dari *gadget* itu sendiri bagi orang tua, karena di dalam *gadget* tak hanya hal positif saja, tetapi hal negatif juga banyak terkandung di dalamnya. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa banyak anak kecil sudah kecanduan terhadap *gadget* sehingga sampai melupakan solat dan menghiraukan perintah orang tua, upaya yang harus dilakukan orang tua untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengontrol dan memantau anak saat anak menggunakan *gadget*, serta memberikan

DESA) di Kabupaten Bandung Barat, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol. 25, No. 01 (2020), h. 4.

⁸⁹ Rika Widya, Dampak Negatif Kecanduan *Gadget* Terhadap Perilaku Anak Usia Dini dan Penangananny di PAUD Ummul Habibah, *Jurnal Ilmiah Online*, Vol. 13, No. 01 (2020), h. 31.

batasan pada anak dan tidak terlalu memberikan kebebasan pada anak. Orang tua juga perlu memberikan nasihat kepada anak mengenai mana yang baik sesuai dengan ajaran Islam dan mana yang buruk bertentangan dengan ajaran Islam, sehingga saat bermain *gadget* anak bisa memilah sendiri mana yang baik buat dirinya dan mana yang buruk. Banyak dampak negative dari kecanduan *gadget*, sehingga ketika anak melakukan perilaku yang kurang baik, maka nasihat dari ustadz di TPQ yang dilakukan secara berulang-ulang akan membuat anak menyadari kesalahannya.

- d. Upaya untuk mengatasi anak yang salah pergaulan di lingkungan masyarakat.

Pada hakikatnya lingkungan tempat anak tersebut tinggal, dapat mempengaruhi perilaku anak.⁹⁰ Jika lingkungan tempat anak tersebut tinggal baik, maka anak akan berperilaku baik, sebaliknya jika lingkungan tempat anak tinggal buruk, maka juga berpengaruh pada perilakunya yang buruk pula. Pada penelitian ini terdapat beberapa anak yang terpengaruh oleh temannya sebayanya. Jika teman tersebut malas mengaji,

⁹⁰ Sulton, Realitas Pendidikan Nilai di Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat, *Jurnal Dimensi Pendidikan dan pembelajaran*, Vol. 05 (2016), h. 41.

maka si anak juga akan memiliki perilaku yang sama. Upaya yang harus dilakukan orang tua untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memberikan nasihat pendidikan agama Islam kepada anak, agar anak dapat mengetahui mana yang buruk dan mana yang baik, sehingga saat ia memilih teman, maka akan memilih teman yang bisa mengantarkan dia ke hal positif. Orang tua juga perlu mengontrol anak dengan siapa ia berteman, sehingga anak tidak akan salah dalam berteman. Namun orang tua tidak perlu mengekanginya, anak juga perlu bersosialisasi dengan sekitarnya. Kegiatan yang bernilai positif dapat membuat anak tidak memiliki kesempatan untuk melakukan hal negative, seperti halnya perangkat Desa Segototambak sudah menyiapkan kegiatan positif untuk anak-anak di Desa segorotambak, yakni kegiatan banjari. Kegiatan positif yang ada di sekolah mereka seperti pembacaan rotib dan istighosah bersama oleh siswa MI Darul Ulum Segortambak, sedangkan kegiatan positif di lingkungan TPQ Baitul Muttaqin Segorotambak yakni setiap Hari Kamis diadakan kegiatan praktik solat dan menulis bacaan-bacaan solat, dengan harapan anak bisa mempraktikkan solat dengan benar saat berada di rumah.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah saya melakukan penelitian tentang “Probelmatika Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Petani Tambak di Desa Segorotambak Sedati Kabupaten Sidorajo”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam keluarga petani tambak ini bisa dibilang sudah berjalan dengan baik. Dari materi dasar yang diajarkan orang tua kepada anak, mengenai akidah, ibadah, akhlak, dan Al-Qur'an, serta ada beberapa metode yang diterapkan yakni pembiasaan, nasihat, hukuman, dan keteladan. Pola asuh menjadi salah satu alasan keberhasilan suatu pendidikan orang tua kepada anak, pola asuh yang di terapkan oleh keluarga petani tambak di desa ini ada tiga pola yakni pola otoritatif, otoriter, dan primitif. Pelaksanaan pendidikan Islam pada keluarga petani dengan pelaksanaan pendidikan Islam pada keluarga yang bermata pencaharian lainnya tentunya tak jauh berbeda, dari metode dan pola yang mereka terapkan tentunya tak jauh dari metode pembiasaan, nasihat, hukuman, dan keteladan. Pola yang mereka gunakan tentunya tak jauh dari pola otoritatif, otoriter, dan primitif. Penggunaan metode dan pola dalam

mendidik anak, tentunya mereka sesuaikan dengan kondisi mereka.

2. Tentunya dalam setiap pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga, pastinya ada beberapa masalah yang harus dicari jalan keluarnya. Secara garis besar problematika pendidikan Agama Islam pada keluarga petani tambak di desa ini terdiri atas empat hal yaitu kesibukan orang tua yang banyak menghabiskan waktu di tambak, banyak keluarga dalam ekonomi menengah ke bawah, lingkungan yang kurang baik, kecanduan *gadget*. Dengan adanya problematika tersebut, dapat menghambat orang tua dalam mendidik anak tentang bekal ilmu agama Islam, seperti menghambat orang tua dalam mengajarkan solat lima waktu ataupun tentang akhlak mulia kepada anak. Problematika pendidikan Agama Islam pada keluarga petani tambak dengan problematika pendidikan Agama Islam pada keluarga bermata pencaharian lainnya juga berbeda-beda, perbedaan paling menonjol adalah problematika petani tambak dalam mendidik anak tentang agama terletak pada kesibukan mereka di tambak, yang terkadang tidak selalu mereka bisa menemani anak mereka, apabila iar laut pasang maka mereka bisa menginap di tambak sampai hari yang tidak bisa di tentukan. Hal tersebut dapat menghambat mereka dalam mendidik anak soal

agama di rumah.

3. Untuk menanggulangi problematika tersebut ada beberapa upaya yang dilakukan, jika mengenai permasalahan kesibukan orang tua di tambak, maka upaya yang dilakukan dengan cara menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah yang memilikitar belakang keagamaan. Bagi petani tambak yang berada dalam ekonomi menengah kebawah maka upaya yang dilakukan yaitu pemerintah desa sudah menyiapkan lembaga kemasyarakatan yakni Badan Usaha Milik Desa, Yang memiliki fungsi untuk kepentingan bersama dengan mengelola usaha dan memanfaatkan asset, mengembangkan investasi serta produktivitas sehingga dapat mensejahterakan masyarakat desa. Anak yang kecanduan dengan *gadget* diharapkan orang tua harus lebih mengawasi dan memberikan batasan kepada anak saat anak bermain *gadget* serta di beri nasihat yang dapat membuat mereka dapat memilah mana yang sesuai dengan ajaran Islam mana yang merupakan larangan dalam ajaran Islam. Lingkungan sekitar yang dapat memberikan dampak negatif kepada anak, hendaknya orang tua lebih bisa mengontrol dengan siapa anak bergaul agar anak tidak salah dalam bergul yang dapat menghambat perkembangan karakter anak. Kegiatan postif seperti banjari, jamyahan, praktik solat di TPQ mereka, istighosah, dan pembacaan rotib bersama juga dapat

menjadi upaya mengatasi problem tersebut. Dengan anak lebih banyak melakukan kegiatan positif membuat anak tidak memiliki waktu untuk melakukan perbuatan negative.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka saya sebagai penulis memberikan beberapa saran untuk pihak terkait yakni sebagai berikut:

1. Pemerintah desa setempat

Bagi pihak pemerintah desa diharapkan dapat memaksimalkan program BUMDES demi kesejahteraan ekonomi warga Desa Segorotambak dengan cara memberikan pengetahuan lebih kepada warga mengenai pengolahan lanjut sumber daya alam yang ada sehingga meningkatkan nilai jual serta menaikkan ekonomi warga setempat dengan begitu anak-anak di desa tersebut bisa mendapatkan pendidikan agama & umum yang lebih baik.

2. Orang tua petani tambak

Bagi orang tua yang bermata pencaharian sebagai petani tambak hendaknya lebih memerhatikan pendidikan anaknya dan dapat memilih pola dan metode dalam mendidik yang sesuai dengan tumbuh kembang anak meskipun dengan kesibukan mereka sebagai petani tambak.

3. Anak

Bagi anak hendaknya lebih berbakti kepada orang tua dan memahami kewajiban dan tanggung jawabnya seperti beribadah dan menempuh pendidikan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Choiron, Psikologi Perkembangan. Kudus : Nora Media Interprise. 2010.
- Al-Qur'an surat al Baqarah ayat 30. *Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia*. Kudus : Menara Kudus. 1427H.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. 2006.
- Baharuddin. Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada MIN 1 Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya. *Jurnal Al-Ijtimaiyyah: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol. 05, No. 01. 2019.
- Bun, Yuliyanti dkk. Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 03, No. 01. 2020.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang : CV. Toha Putera. 1989.
- Fauzi, Rachman. *Islamic teen parenting*. Jakarta : Erlangga. 2014.

- Hyoscyamina, Darosy Endah. Peran Keluarga Dalam membangun Karakter Anak. Jurnal Psikologi Undip, Vol. 10, No. 02. 2011.
- Kartono, Kartini. Metodologi Penelitian. Yogyakarta : UII Press. t.t.
- Khairu Sulistiowati. Kesalahan Fatal Orang Tua dalam Mendidik Anak Muslim. Jakarta : Dan Idea. 2014.
- Khatimah, Husnul. Peran dan Posisi Media dalam Kehidupan Masyarakat. Tasamuh. Vol. 16, No. 01. 2018.
- Komarudin dan Yoke Tjuparmah S. Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah. Jakarta : Bumi Aksara. 2000.
- Lestari, Sri. Psikologi Keluarga. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2012.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; konsep dan Implementasi Kurikulum 2004. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2004.
- Mala, Tati Nur dkk. Pengantar Ilmu Pertanian. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2012.
- Martono, Nanang. sosiologi perubahan sosial. Jakarta : Rajawali Pers. 2012.

- Melmambessy, Moses. Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua. *Media Riset Bisnis & Manajemen*. Vol. 12, No. 1. 2012.
- Miranti, Putri dan Lili Dasa Putri. Waspada Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*. Vol. 06, No. 01. 2021.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya. 2010.
- Muhammad Tang S dan Akhmad Riadi. Implikasi Paedagogik Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13-19 Tentang materi Dasar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian*, Vol. 14, No. 02. 2020.
- Muthi, Azizah dkk. Pengaruh Pola Asuh Primitif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 06, No. 02. 2020.
- Novianty, Alvi. Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Remaja Madya. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 09, No. 01. 2016.
- Nurkholis. Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 01, No. 01. 2013.

- Primada, Beny Septylian. Tinjauan Mekanisme Kontrak Pengelolaan Lahan Pertanian Berbasis Adat Istiadat Dalam Kajian Fiqh Muamalah (Desa Temu, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro). JESTT, Vol. 02, No. 11. 2015.
- Rahmawati, Emma. Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM DESA) di Kabupaten Bandung Barat. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis. Vol. 25, No. 01. 2020.
- Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Amzah. 2013.
- Retnowati, Sofia. Peranan Keberfungsian Keluarga pada Pemahaman dan Pengungkapan Emosi. Jurnal Psikologi, No. 02. 2003.
- Rohmadi, Syamsul Huda. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta : Araska. 2012.
- Sabri, Alisuf. Pengantar Ilmu Pendidikan. Jakarta : UIN Press. 2005.
- Saipal, M dkk. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng di Desa Salekoe Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 05, No. 01. 2019.

- Satiadarma, Monty P dan Fidelis E. Waruwu. Mendidik Kecerdasan. Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Mendidik Anak Cerdas. Jakarta : Pustaka Populer Obor. 2003.
- Somad, M. Abdul. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak. Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, Vol. 13, No. 02. 2021.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta. 2013.
- Sulistiowati, Khairu. Kesalahan Fatal Orang Tua dalam Mendidik Anak Muslim. Jakarta : Dan Idea. 2014.
- Sulton. Realitas Pendidikan Nilai di Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat, Jurnal Dimensi Pendidikan dan pembelajaran. Vol. 05. 2016.
- Syafaat, Aat dan Sohari Sahrani Muslih. Peranan Pendidikan Agama Islam. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2008.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan. Bnadung : Remaja Rosda Karya, 2010.
- Tati Nur Mala dkk. Pengantar Ilmu Pertanian. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2012.

Ulwan, Abdullah Nasih. Tarbiyatul Aulad Fil Islam Pendidikan Anak dalam Islam. Jakarta : Katulistiwa Press. 2015.

Usman, Husaini dkk. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta : PT. Bumi Aksara 2006.

Wahyuni, Indar. Meningkatnya Pekerja Anak (Studi Konsep Masalah). Wahana Akademika. Vol. 04, No. 01. 2017.

Widya, Rika. Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Perilaku Anak Usia Dini dan Penanganannya di PAUD Ummul Habibah. Jurnal Ilmiah Online. Vol. 13, No. 01. 2020.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A